

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Umum

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di Sekolah TK YPPK Bintang Kecil Kecamatan Abepura, Kota Jayapura, Provinsi Papua dengan alamat Jalan Raya Sentani No.3 Abepura, Kelurahan Hedam. Sekolah TK ini merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan dan Persekolahan Katolik. Sejak berdirinya pada tahun 1953 sekolah ini telah berkembang sampai dengan sangat baik. TK ini termasuk Sekolah TK tertua yang ada di Kota Jayapura. Segudang prestasi telah diraih dan juga termasuk sebagai TK favorit di Kota Jayapura sampai dengan sekarang.

Letak TK YPPK Bintang Kecil ini sangat strategis karena berada persis di pusat Kota Abepura, tempatnya yang aman, nyaman dan kondusif menjadi salah satu alasan bagi orang tua menyekolahkan anaknya di TK ini. Selain itu ada beberapa faktor pendukung yang merupakan keunggulan dari TK ini yaitu terlihat pada beberapa kegiatan Sekolah yang terdiri atas kegiatan rutin dan kegiatan penunjangnya, diantaranya dapat di lihat pada gambar berikut :

1. Kegiatan Rutin

a. Kegiatan belajar



b. Pembinaan rohani



c. Pembinaan kes & jas



Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Aktivitas ini biasanya dilakukan oleh Guru dan Anak mulai dari hari senin hingga sabtu.

Kegiatan pembinaan rohani biasa dilakukan di sela-sela apel pagi. Kemudian pembinaan kesehatan jasmani biasanya dilakukan pada hari jumat dan sabtu.

2. Kegiatan Penunjang

a. Drum Band



b. Renang



c. Rekreasi



Kegiatan penunjang biasanya diberikan pada anak dengan maksud untuk meningkatkan keharmonisan serta kekerabatan diantara anak-anak. Serta dapat menumbuh kembangkan sikap solidaritas dan toleransi.

2. Pengembangan diri

a. Seni Suara



b. Melukis dan Mewarnai



c. Menari



Kegiatan pengembangan diri diberikan pada anak dengan maksud agar anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya. Selain dapat melatih kemandirian dan percaya diri anak. Melalui kegiatan pengembangan diri diharapkan anak dapat terampil dalam mengembangkan daya kreatifitas serta inovatif dalam berkarya.

TK ini mempunyai visi mewujudkan pendidikan dan pengajaran berlandaskan ajaran Gereja Katolik, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak didik secara utuh dalam mewujudkan anak yang cerdas, terampil, kreatif dan berjiwa mulia. Juga Misi sebagai berikut : (1) Mewartakan Injil Yesus Kristus melalui kegiatan pembinaan rohani, (2) Memupuk kerjasama sekolah, gereja dan masyarakat, (3) Meningkatkan semangat pelayanan, loyalitas dan disiplin, (4) Meningkatkan sikap dan semangat keteladanan. Serta Tujuan dari TK ini adalah untuk membantu

pengembangan dan pertumbuhan anak didik secara utuh untuk mempersiapkan diri menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi, baik pengembangan pembiasaan, moral dan emosional maupun psikomotorik.

Pembelajaran di TK ini juga sangat bergantung pada buku paket, anak banyak mengerjakan soal-soal yang ada di buku dengan mengikuti tema. Dengan demikian target pembelajaran adalah menyelesaikan tugas yang ada pada buku paket saja. Indikator dan aspek keterampilan sosial yang menjadi instrumen dalam penelitian ini biasanya diabaikan atau hanya dilaksanakan seperlunya saja. Walaupun anak sering bermain, namun dari pengamatan peneliti melihat bahwa kegiatan bermain menggunakan nyanyian dan gerak dengan tujuan meningkatkan keterampilan sosial anak, masih belum nampak atau sering diabaikan. Oleh karena itu dari assesmen awal yang dilakukan peneliti dengan menggunakan skala sikap, observasi dan mengamati juga menemukan bahwa sebagian besar siswa masih rendah kemampuan keterampilan sosialnya.

Gambar 4.1 TK YPPK Bintang Kecil



Sebelum peneliti menjabarkan hasil penelitian, peneliti mendeskripsikan secara singkat keadaan fisik sekolah, keadaan peserta didik dan keadaan guru juga tata usaha yang ada di TK YPPK Bintang Kecil Abepura.

a. Keadaan Fisik Sekolah

Keadaan fisik TK YPPK Bintang Kecil Abepura dari tahun ke tahun mengalami banyak perkembangan. Perubahan ini memberikan kontribusi yang cukup efektif sebagai sarana yang dapat mengoptimalkan proses pembelajaran di TK YPPK Bintang Kecil. Sekolah ini memiliki dua lantai, yang terdiri dari 3 kelas untuk kelompok B1,B2,B3 di lantai bawah dan 1 ruang bendahara, serta di tambah lagi dengan ruangan kelas di bagian belakang yaitu, 1 ruang *play group*, serta 2 kelas untuk kelompok A. Ada juga 1 ruang rapat guru dan 1 ruang dapur, juga 3 kamar mandi untuk siswa. Sementara di lantai atas terdiri dari 3 kelas untuk kelompok B4, B5, dan B6, serta 1 ruangan kepala sekolah beserta tata usaha, juga 2 kamar mandi.

Alat permainan edukatif menjadi pusat pembelajaran bagi siswa juga disediakan oleh lembaga ini. Berbagai APE disediakan di dalam kelas maupun di luar kelas meskipun belum terlalu memadai. APE yang berada di dalam kelas diantaranya ialah : balok, bola, lilin atau *clay*, bongkar pasang, permainan masak memasak, boneka, selain itu terdapat pula alat meronce, pensil berwarna, congklak, pohon angka, miniatur lalu lintas, *puzzle*.

Sementara yang berada di luar kelas yaitu : perosotan, ayunan, tiang, terowongan, tiang panjat beraneka bentuk.



Gambar.4.2 Alat Permainan Edukatif di luar kelas



Gambar. 4.3 Alat Permainan Edukatif di dalam kelas

b. Keadaan Peserta Didik

Keadaan peserta didik TK YPPK Bintang kecil Abepura dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Pada awalnya sekolah ini hanya membuka 2 kelas untuk kelompok A dan 3 kelas untuk kelompok B. Sejak tahun 2005 hingga sekarang di buka kelas *play group* karena banyaknya permintaan. Sejak memasuki tahun 2000 hingga sekarang terjadi peningkatan untuk kelompok B yang tadinya Cuma 3 kelas, kini bertambah menjadi 6 kelas sedangkan untuk kelompok A menjadi 3 kelas. Banyaknya peminat di TK ini membuat guru menambah jumlah kelas. Anak – anak di TK ini bervariasi dari suku dan budaya, namun agama Katholik lebih banyak.

Tabel 4.1 Keadaan Anak di TK Bintang Kecil Kecamatan Abepura Tahun Ajaran 2013 - 2014

N O	Kelompok	Jenis kelamin		AGAMA										PAPUA		NON PAPUA		JUMLAH
				Katolik		Protestan		Islam		Budha		Hindu						
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	PLAY GROUP	4	9	1	6	3	3							2	2	2	7	13
2	A - 1	13	10	6	0	7	10							7	6	6	4	23
3	A - 2	8	14	6	3	2	11							2	9	6	5	22
4	A - 3	11	13	3	4	9	7			1				4	4	9	7	24
5	B - 1	12	14	4	5	7	8	1					1	5	4	7	10	26
6	B - 2	12	13	3	5	8	8			1				3	6	9	7	25
7	B - 3	16	10	3	8	12	2			1				7	1	9	9	26
8	B - 4	9	10	6	2	3	8							4	6	5	4	19
9	B - 5	14	6	7	4	7	4							4	1	10	5	20
10	B - 6	10	10	2	4	8	6							4	3	6	7	20
TOTAL		109	111	41	41	66	67	1	0	3	0	0	1	41	44	70	65	218



Gambar 4.4 Anak – anak TK YPPK Bintang Kecil Abepura

c. Keadaan Guru dan Tata Usaha

Tercapainya tujuan pembelajaran sangat ditentukan oleh keberadaan guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran harus ditunjang dengan berbagai keterampilan dan kreativitas yang memadai demi kemajuan pendidikan dan perkembangan anak kearah yang lebih baik.

Eksistensi guru baik dari segi kualitas maupun kuantitas sangat dibutuhkan, mengingat tercapainya tujuan tergantung pada guru bagaimana merancang program pembelajaran yang baik berdasarkan kurikulum dan kondisi yang ada.

**Tabel 4.2. DATA GURU DAN PEGAWAI TK YPPK BINTANG KECIL ABEPURA
Tahun Pelajaran 2013 / 2014**

NO	NAMA GURU/PEGAWAI	NIP/NIGB KARPEG	JABATAN NAMA	CPN/PN PY/PKY	AGAMA	Ket
1	Atik Rismiharti, A.Ma.Pd		Ka. TK	Pegawai Yayasan	Katolik	Non Papua
2	Immaculata Yuliasuti	19650708 198602 2 010	G.Kls	P N S	Katolik	Non Papua
3	Yohana Palangan	19610803 198503 2 006	G.Kls	P N S	Protestan	Non Papua
4	Cecilia Sarjiyem	19660604 199203 0 019	G.Kls	P N S	Katolik	Non Papua
5	Maria Safsafubun, A.Ma.Pd	19650914 200605 2 001	G.Kls	P N S	Katolik	Non Papua
6	Rindawati R. Sihombing, A.Ma.Pd	19760216 200701 2 018	G.Kls	P N S	Katolik	Non Papua
7	Flora Bheni, A.Ma.Pd		G.Kls	Pegawai Yayasan	Katolik	Non Papua
8	Monica Koptin, A.Ma.Pd		G.Kls	Pegawai Yayasan	Katolik	Papua
9	Maria F Jabarmase, A.Ma.Pd		G.Kls	Guru Honor	Katolik	Non Papua
10	Tati M. Tandipanga, A.Ma.Pd		G.Kls	Guru Honor	Katolik	Non Papua
11	Elsa Felle, A.Ma.Pd	19850427 201004 2 001	G. Kls	PNS	Protestan	Papua
12	Herianti Sapan, A.Ma.Pd		G. Kls	Guru Honor	Katolik	Non Papua
14	Patrisius Rahawarin, SE		Bendahara	Pegawai Yayasan	Katolik	Non Papua
15	Antonius Dwi Putranto, A.Md.Tek		Tata Usaha	Pegawai Honor	Katolik	Non Papua
16	Steven Naraha		Satpam	Pegawai Honor	Katolik	Non Papua
17	Dominikus Yanwarin		C. Service	Pegawai Honor	Katolik	Non Papua

Catatan :

- Tidak ada Guru TK Bintang Kecil yang mengajar di 2 (dua)
1 sekolah
- 2 PNS yang beragama Islam : Tidak ada
- 3 PNS yang beragama Kristen : 1 Orang
- 4 PNS yang beragama Katolik : 5 Orang
- 5 Peg.Yayasan yang beragama Katolik : 4 Orang
- 6 Guru Honor yang beragama Katolik : 2 Orang

- 7 Guru Honor yang beragama Kristen : 1 Orang
8 Peg. Honor yang beragama Katolik : 3 Orang



Gambar 4.5 Guru dan Tata Usaha

2. Deskripsi Khusus

Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan dalam sembilan kali pertemuan dan siklus kedua dilaksanakan dalam sembilan kali pertemuan juga. Untuk setiap siklus dilakukan mulai tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Keempat tahap tersebut terbentuk dalam siklus yang dilakukan secara berulang sampai permasalahan yang menjadi fokus penelitian dapat diatasi dan tujuan penelitian tercapai. Secara jelas akan diuraikan pelaksanaan penelitian yang diawali dari tahap pra-intervensi, siklus satu hingga pelaksanaan siklus kedua.

B. Analisis Data kuantitatif

1. Uraian data Hasil Pra tindakan

Pelaksanaan pra intervensi diawali dengan melihat kondisi lapangan yang akan diteliti terutama pada peningkatan keterampilan sosial yang dimiliki anak kelompok B5 yaitu pada aspek kerjasama, komunikasi, empati, memahami aturan dan tanggung jawab. Kegiatan tersebut dilakukan dengan melakukan observasi langsung selama dua hari atau dua kali pertemuan pada bulan October 2013. Aspek penilaian menggunakan skala likert dengan ketentuan 1 - 4. Untuk jawaban yang belum muncul (BM) berbobot 1, mulai muncul (MM) berbobot 2, sering muncul (SM) bobotnya 3, dan konsisten (K) diberi bobot 4. Pengamatan dilakukan kepada anak sejak anak masuk ke gerbang sekolah dengan penyambutan yang dilakukan guru. Sebelum masuk kelas anak-anak bermain dengan berbagai permainan yang ada di sekolah. Anak-anak berada pada pantauan guru selama berada di sekolah.

Anak-anak mulai kegiatan di sekolah pada pukul 07.00 – 11.30. Pukul 07.00 anak-anak sudah mulai datang ke sekolah, mereka disambut oleh guru setelah itu mereka langsung berbaris rapi di halaman sekolah beserta seluruh guru dan tata usaha, untuk bersama-sama melakukan kegiatan rutin sebelum masuk kelas. Pada pukul 08.00 guru mempersilahkan anak untuk masuk kelas masing-masing di ikuti oleh guru. Dalam penelitian ini peneliti memilih kelompok B5 hal ini dikarenakan kelompok ini lebih banyak anak laki -laki dari

pada perempuan, selain itu pada kelompok B5 ini keterampilan sosial belum banyak terlihat dibanding kelas atau kelompok B lainnya (CL.01). Dari 20 orang anak di kelompok B5, peneliti menetapkan 18 anak yang menjadi sumber penelitian, sedangkan yang 2 orang lainnya jarang masuk sekolah. Data awal peningkatan keterampilan sosial anak dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Data Hasil Aseessment Awal Keterampilan Sosial Pada Anak Kelompok B5

No	Nama Responden	Skor	Presentase (%)
1	Artha	61	54,46
2	Jiro	57	50,89
3	Axelle	47	41,96
4	Ella	54	48,21
5	Daniel	58	51,78
6	Kezia	61	54,46
7	Gilberth	55	49,10
8	Jeremias	57	50,89
9	Calvin	58	51,78
10	Gleen	57	50,89
11	Chella	53	47,32
12	Alfons	48	42,85
13	Risca	59	52,67
14	Petra	48	42,85
15	Reyn	53	47,32
16	Ongka	57	50,89
17	Abiyoga	48	42,85
18	Vya	61	54,46
	Rata-rata kelas	55,11	49,20

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa anak kelompok B5 TK YPPK Bintang Kecil belum terlihat ada kerjasama, komunikasi, empati, memahami aturan, dan tanggung jawab atau dikatakan bahwa keterampilan sosial anak masih rendah. Oleh karena itu peneliti dan kolaborator membuat perencanaan tindakan dalam sebuah siklus penelitian dengan kegiatan bermain menggunakan nyanyian dan gerak sebagai salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan sosial pada anak di kelompok B5 TK YPPK Bintang Kecil Abepura. Data hasil pra intervensi keterampilan sosial yang akan di jelaskan per aspek pada anak kelompok B5 usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4. Data Hasil Asessment Awal Pada Aspek Kerjasama

No	Nama	Aspek yang di nilai				Ket
		Kerjasama				
		BM	MM	SM	K	
1	Artha			√		
2	Jiro			√		
3	Axelle	√				
4	Ella	√				
5	Daniel	√				
6	Kezia			√		
7	Gilberth	√				
8	Jeremias	√				
9	Calvin		√			
10	Gleen	√				
11	Chella	√				

12	Alfons	√				
13	Risca		√			
14	Petra	√				
15	Reyn		√			
16	Ongka		√			
17	Abiyoga	√				
18	Vya		√			

Data di atas menunjukkan bahwa masih banyak anak-anak kelompok B5 TK YPPK Bintang Kecil yang memiliki keterampilan sosial rendah yaitu pada aspek kerjasama. Masih terdapat sepuluh anak yang belum muncul yaitu Axelle, Ella, Daniel, Gilberth, Jeremias, Gleen, Chella, Alfons, Petra dan Abiyoga. Terdapat lima orang anak yang mulai muncul yaitu Calvin, Risca, Reyn, Ongka, dan Vya. Terdapat tiga orang anak yang sering muncul yaitu Artha, Jiro dan Kezia.

Tabel 4.5. Data Hasil Aseessment Awal Pada Aspek Komunikasi

No	Nama	Aspek yang di nilai				Ket
		Komunikasi				
		BM	MM	SM	K	
1	Artha		√			
2	Jiro		√			
3	Axelle		√			
4	Ella		√			
5	Daniel		√			
6	Kezia			√		
7	Gilberth	√				

8	Jeremias	√				
9	Calvin		√			
10	Gleen		√			
11	Chella	√				
12	Alfons	√				
13	Risca			√		
14	Petra	√				
15	Reyn	√				
16	Ongka			√		
17	Abiyoga	√				
18	Vya			√		

Data di atas menunjukkan bahwa terdapat tujuh orang anak yang belum muncul yaitu ; Gilberth, Jeremias, Chella, Alfons, Petra, Reyn, Abiyoga. Sedangkan empat anak yang mulai muncul yaitu Artha, Jiro, Calvin, Gleen. Sedangkan sering muncul berjumlah empat orang yaitu Kezia, Risca, onga dan Vya. Sedangkan pada penilaian konsisten belum ada yang terlihat.

Tabel 4.6. Data Hasil Aseessment Awal Pada Aspek Empati

No	Nama	Aspek yang di nilai				Ket
		Empati				
		BM	MM	SM	K	
1	Artha			√		
2	Jiro		√			
3	Axelle	√				
4	Ella		√			
5	Daniel	√				

6	Kezia			√		
7	Gilberth	√				
8	Jeremias	√				
9	Calvin		√			
10	Gleen		√			
11	Chella	√				
12	Alfons	√				
13	Risca			√		
14	Petra	√				
15	Reyn		√			
16	Ongka			√		
17	Abiyoga	√				
18	Vya			√		

Data di atas menunjukkan bahwa terdapat delapan orang anak yang belum muncul yaitu ; Axelle, Gilberth, Jeremias, Alfons, Petra, Abiyoga, Daniel, Chella. Sedangkan anak yang mulai muncul ada enam yaitu Jiro, Ella, Calvin, Gleen, Reyn, Risca. Sedangkan sering muncul berjumlah empat orang yaitu Artha, Kezia, Ongka dan Vya. Sedangkan pada penilaian konsisten belum ada yang terlihat.

Tabel 4.7. Data Hasil Asessment Awal Pada Aspek Memahami Aturan

No	Nama	Aspek yang di nilai				Ket
		Memahami Aturan				
		BM	MM	SM	K	
1	Artha		√			
2	Jiro		√			

3	Axelle	√				
4	Ella		√			
5	Daniel	√				
6	Kezia			√		
7	Gilberth	√				
8	Jeremias	√				
9	Calvin		√			
10	Gleen	√				
11	Chella	√				
12	Alfons	√				
13	Risca			√		
14	Petra	√				
15	Reyn		√			
16	Ongka		√			
17	Abiyoga	√				
18	Vya			√		

Data di atas menunjukkan bahwa terdapat sembilan orang anak yang belum muncul yaitu ; Axelle, Gilberth, Jeremias, Alfons, Glenn, Petra, Abiyoga, Daniel, Chella. Sedangkan anak yang mulai muncul ada enam yaitu Jiro, Ella, Artha, Calvi, Reyn, Ongka. Sedangkan sering muncul berjumlah tiga orang yaitu Kezia, Risca dan Vya. Sedangkan pada penilaian konsisten belum ada yang terlihat.

Tabel 4.8. Data Hasil Aseessment Awal Pada Aspek Tanggung Jawab

No	Nama	Aspek yang di nilai				Ket
		Tanggung Jawab				
		BM	MM	SM	K	
1	Artha		√			
2	Jiro			√		
3	Axelle	√				
4	Ella		√			
5	Daniel	√				
6	Kezia			√		
7	Gilberth	√				
8	Jeremias	√				
9	Calvin		√			
10	Gleen	√				
11	Chella	√				
12	Alfons	√				
13	Risca			√		
14	Petra		√			
15	Reyn		√			
16	Ongka			√		
17	Abiyoga	√				
18	Vya			√		

Data di atas menunjukkan bahwa terdapat delapan orang anak yang belum muncul yaitu ; Axelle, Gilberth, Jeremias, Alfons, Glenn, Abiyoga, Daniel, Chella. Sedangkan anak yang mulai muncul ada lima yaitu ; Ella, Artha, Calvin, Reyn, Petra. Sedangkan sering muncul berjumlah lima orang yaitu ; Jiro, Kezia, Risca, Ongka dan Vya. Sedangkan pada penilaian

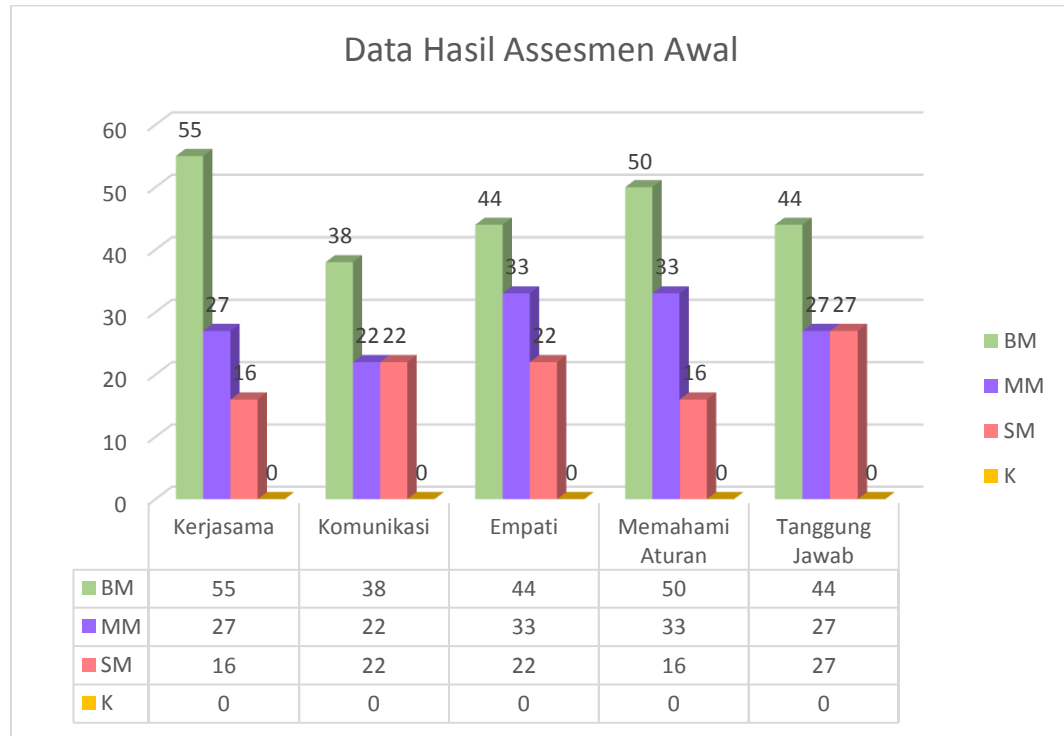
konsisten belum ada yang terlihat. Lebih jelasnya data hasil asesmen awal aspek tanggung jawab dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Sebagai langkah awal pelaksanaan tindakan, maka pada siklus I peneliti dan kolaborator melakukan perencanaan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan khususnya merencanakan kegiatan bermain menggunakan nyanyian dan gerak yang akan dijelaskan dalam siklus I. Menentukan permainan apa yang akan dilaksanakan pada kegiatan siklus I, dan bisa meningkatkan keterampilan sosial anak di kelompok B5 TK YPPK Bintang Kecil Abepura.

Tabel 4.9 Data Hasil Asesmen Awal Keterampilan Sosial Anak

No	Keterampilan Sosial	Aspek Penilaian							
		BM		MM		SM		K	
		JA	%	JA	%	JA	%	JA	%
1.	Kerjasama	10	55.5	5	27.7	3	16.6	0	0
2.	Komunikasi	7	38.8	4	22.2	4	22.2	0	0
3.	Empati	8	44.4	6	33.3	4	22.2	0	0
4.	Memahami aturan	9	50.0	6	33.3	3	16.6	0	0
5.	Tanggung jawab	8	44.4	5	27.7	5	27.7	0	0

Grafik 4.1 Hasil Aseesment Awal Tentang Keterampilan Sosial Anak Kelompok B5 Di TK YPPK Bintang Kecil Abepura



Berdasarkan data kualitatif dan kuantitatif di atas menunjukkan bahwa masih terdapat anak yang belum muncul pada aspek kerjasama, komunikasi, empati, memahami aturan dan tanggung jawab, atau dapat dikatakan bahwa keterampilan sosial anak masih rendah. Maka peneliti dan kolaborator menyimpulkan bahwa perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan keterampilan sosial anak pada aspek kerjasama, komunikasi, empati, memahami aturan dan tanggung jawab di kelompok B5 TK YPPK Bintang Kecil Abepura Jayapura Tahun 2014.

2. Uraian Data hasil Tindakan SIKLUS I

Pelaksanaan siklus I terdiri dari beberapa tahapan kegiatan yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Secara rinci tahapan pelaksanaan tindakan di deskripsikan sebagai berikut :

1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti bersama kolaborator menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran yaitu melalui kegiatan bermain menggunakan nyanyian dan gerak. Tahap perencanaan dilaksanakan pada tanggal 15 – 17 April 2014. Beberapa persiapan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut :

- a) Menyusun rencana kegiatan pembelajaran berdasarkan tema
- b) Menyiapkan materi pembelajaran
- c) Menyiapkan media pembelajaran
- d) Menyiapkan lembar observasi, catatan lapangan dan catatan wawancara
- e) Menyiapkan format penilaian tentang keterampilan sosial
- f) Menyiapkan lembar refleksi
- g) Menyiapkan instrument pemantau tindakan

Perencanaan dilakukan secara matang agar guru atau kolaborator dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik dan anak mampu memahami apa yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran ini dapat tercapai. Pada kegiatan pembelajaran ini kolaborator melakukan kegiatan

bermain menggunakan nyanyian dan gerak pada saat kegiatan inti. Bermain dengan menggunakan nyanyian dan gerak yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan motivasi kepada anak sehingga mampu meningkatkan keterampilan sosial anak menjadi lebih baik.

Peneliti dan kolaborator melakukan berbagai persiapan untuk pelaksanaan tindakan melalui kegiatan bermain dengan menggunakan nyanyian yang diberikan kepada anak. Pengamatan terhadap anak tentang perubahan keterampilan sosial anak dilakukan sejak anak datang hingga anak kembali ke rumah masing-masing. Seluruh perilaku anak yang berkaitan dengan aspek kerjasama, komunikasi, empati, memahami aturan dan tanggung jawab anak diamati dengan baik agar mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan sosial anak selama pelaksanaan tindakan dilakukan.

Pada tahap perencanaan ini peneliti dan kolaborator melakukan persiapan yang berhubungan dengan rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Guru melakukan kegiatan bermain menggunakan nyanyian dan gerak disesuaikan dengan tema yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan rencana yang telah ditetapkan antara peneliti dan kolaborator.

Bermain menggunakan nyanyian dan gerak pada penelitian ini akan dilaksanakan pada siklus I terdiri dari 5 macam permainan dan di tambah 1 agar anak tidak bosan, penelitian dilakukan seminggu tiga kali pertemuan,

dimulai pada pertemuan pertama hingga pertemuan yang kesembilan permainan akan di roling. Secara jelas jadwal pelaksanaan bermain menggunakan nyanyian dan gerak pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10 Jadwal Pelaksanaan Bermain Dengan Menggunakan Nyanyian dan Gerak Pada Siklus I

NO	Hari/ Tanggal	Permainan	Keterangan
1.	Selasa, 22 April 2014	Bermain Ekspresi	Catatan Lapangan 1
2.	Rabu, 23 April 2014	Bermain Saputangan	Catatan Lapangan 2
3.	Jumat, 25 April 2014	Bermain Do mi ka do	Catatan Lapangan 3
4.	Sabtu, 26 April 2014	Bermain Ular naga	Catatan Lapangan 4
5.	Senin, 28 April 2014	Bermain Pikir - pikir	Catatan Lapangan 5
6.	Selasa, 29 April 2014	Bermain Ekspresi	Catatan Lapangan 6
7.	Rabu, 30 April 2014	Bermain Saputangan	Catatan Lapangan 7
8.	Jumat, 02 Mei 2014	Bermain Do mi ka do	Catatan Lapangan 8
9.	Sabtu, 03 Mei 2014	Bermain Cari teman	Catatan Lapangan 9

Pelaksanaan bermain menggunakan nyanyian dan nyanyian dilakukan berdasarkan jadwal yang telah direncanakan dan kegiatan bermain dengan nyanyian dan gerak dilakukan bersama kolaborator, peneliti melakukan pengamatan selama tindakan dilaksanakan.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada tanggal 22 April – 03

Mei 2014. Guru atau kolaborator melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana kegiatan pembelajaran. Pada siklus yang pertama peneliti melakukan tindakan atau kegiatan pembelajaran dengan Sembilan kali pertemuan, sehingga kolaborator melakukan kegiatan bermain menggunakan nyanyian dan gerak sebanyak Sembilan kali dengan lima macam jenis permainan tetapi pada pertemuan yang berikutnya akan di roling permainan tersebut agar anak tidak bosan untuk melakukan kegiatan bermain. Lima jenis permainan itu adalah sebagai berikut: (1) bermain ekspresi, (2) bermain saputangan, (3) bermain domikado, (4) bermain ular naga, dan (5) bermain pikir – pikir. Sedangkan permainan yang di tambah yaitu bermain cari teman.

a). Pertemuan 1

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada tanggal 22 April 2014. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di kelompok B5 dengan tema alam semesta. Berdasarkan catatan lapangan yang ada (CL.1.K.1) kegiatan awal yang dilaksanakan sebelum anak masuk ke dalam kelas adalah penyambutan anak yang dilakukan pada pukul 07.00 WIB, anak-anak yang sudah datang ke sekolah segera berkumpul di halaman sekolah untuk bersama- sama melakukan kegiatan rutin di pagi hari, yaitu bernyanyi, berdoa dan pada hari jumat mereka berolah raga. Pukul 08.00 bel berbunyi anak-anak langsung membuat barisan lingkaran di halaman sekolah, dengan dipandu salah seorang guru yang piket hari itu. Setelah masuk ke kelas

masing – masing, guru segera memandu anak – anak untuk masuk dalam kegiatan pembelajaran. Biasanya di dahului dengan mengucapkan syair, baca doa, menyanyi, dan bertepuk.

Pukul 08.00 (CL.1.K.1). Setelah menyelesaikan kegiatan inti, guru pun memperkenalkan peneliti lagi pada anak – anak, setelah itu guru mempersilahkan anak – anak untuk keluar kelas, karena hari ini kita akan bermain ekspresi. Setelah di lapangan guru meminta anak – anak untuk diam dan mendengar arahan dari peneliti. (CL.1 B.1) Kemudian peneliti mengajarkan lagu bermain ekspresi kepada anak- anak yaitu : Ke depan sambil bertepuk tangan (anak menepuk tangan), Ke belakang kepalanya digoyang (anak mengoyangkan kepala), Lompat ke kiri (anak melompat ke kiri, ekspresi takut), Lompat ke kanan (anak melompat ke kanan, ekspresi tertawa). Kita semua bermain ekspresi. Setelah mengajarkan lagu pada anak, maka peneliti dan kolaborator mengajarkan cara memainkannya. Anak – anak tampak antusias mengikuti gerakan lagu tersebut. Tanpa terasa waktu berjalan dan akhirnya permainan pun berhenti, karena anak – anak akan beristirahat dan menyantap bekal yang di bawa.

Pada hari pertama ini semua anak hadir, dan mereka sangat gembira mengikuti permainan yang diajarkan. Berdasarkan (CL.1.K.3) pengamatan peneliti pada pertemuan 1 ini masih ada anak yang belum bisa mengikuti

aturan serta langkah-langkah dalam bermain. Hal ini terjadi karena mereka perlu beradaptasi dengan orang baru selain gurunya.

Gambar 4.6 Permainan Ekspresi



b). Pertemuan 2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 23 April 2014. Kegiatan yang dilaksanakan sama seperti yang dilakukan pada pertemuan pertama. Berdasarkan (CL.2.K.1) bahwa anak – anak dan guru datang pada pukul 07.00 dan ada pula yang datang lebih awal ke sekolah yaitu pada pukul 06.30. kegiatan rutin yang dilakukan di halaman sekolah, yaitu anak – anak dan guru berkumpul untuk berdoa bersama, bernyanyi, bertepuk tangan dan syair pun di lakukan bersama- sama. Setelah 30 menit berlangsung (CL.2.K.1), guru mempersilahkan anak – anak masuk ke kelas, di mulai dari kelas *play group* dan di ikuti oleh kelompok A dan Kelompok B. Setelah berada di dalam kelas guru membuka pertemuan dengan doa bersama, syair

dan tepuk, kemudian guru menanyakan kabar anak- anak semua (CL.2.K.2) dan memberi arahan untuk menyelesaikan tugas mereka pada hari ini.

Guru menjelaskan tentang kegiatan hari ini, dan menjelaskan bahwa kita akan bermain lagi, sebelum menjelaskan nama permainan, Ibu guru menanyakan apakah ada anak yang tidak ingin ikut dalam permainan, serentak anak – anak menjawab : ikut, setelah mendengar jawaban mereka, maka guru pun mengajarkan lagu dalam permainan yang kedua ini yaitu bermain saputangan. Lagunya sebagai berikut (CL.2.K.3) “Saputangan-saputangan terbuat dari kain bagusnya bukan main, siapa yang belum punya, coba mengejar saya”. Setelah mengajarkannya, maka guru dan peneliti mengajak anak keluar kelas dan membentuk lingkaran besar. Setelah memberikan arahan dan penjelasan, maka guru dan peneliti mengajak anak bermain bersama. Kegiatan penutup dilakukan dengan mengulas kembali kegiatan yang telah dilakukan.



Gambar 4.7 Permainan Saputangan

c). Pertemuan 3

Pertemuan ketiga pada siklus I dilaksanakan pada hari jumat tanggal 25 April 2014. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di kelompok B5 dengan tema alam semesta. Berdasarkan catatan lapangan yang ada (CL.3.K.1) kegiatan awal yang dilaksanakan sebelum anak masuk ke dalam kelas adalah penyambutan anak yang dilakukan pada pukul 07.00 WIB, anak-anak yang sudah datang ke sekolah segera berkumpul di halaman sekolah untuk bersama-sama melakukan kegiatan rutin di pagi hari, yaitu bernyanyi, berdoa dan pada hari jumat mereka berolah raga. Pukul 08.00 bel berbunyi anak-anak langsung membuat barisan lingkaran di halaman sekolah, dengan dipandu salah seorang guru yang piket hari itu. Setelah masuk ke kelas masing – masing, guru segera memandu anak – anak untuk masuk dalam kegiatan pembelajaran. Biasanya di dahului dengan mengucapkan syair, baca doa, menyanyi, dan bertepuk. Pukul 08.00 (CL.3.K.1).

Setelah kegiatan inti berlangsung di dalam kelas, maka guru menjelaskan bahwa kegiatan kita hari ini akan dilanjutkan dengan bermain di dalam kelas, permainan yang dimainkan ialah bermain Do mi ka do, sebelumnya guru mengajarkan lagu tersebut yaitu : “Do mi ka do mikado es ka, Es ka do 2x... be a..be o...cis...cis *One, two, three*. Anak – anak sangat senang mempraktekkan lagu tersebut dan mereka meminta untuk mengulangi permainan ini lagi. Setelah puas bermain pada pukul 10.00 anak

– anak siap untuk beristirahat (CL.3.K.2). sebelum anak – anak pulang guru menanyakan kembali, bagaimana perasaan mereka pada hari, dan guru berjanji akan mengulang permainan yang lain lagi di keesokan harinya. Pada pertemuan 3 ini, masih ada anak yang belum bisa menghafal gaya atau langkah-langkah bermain. Hal ini dikarenakan mereka masih perlu untuk dijelaskan berulang kembali.



Gambar 4.8 Permainan Domikado

d). Pertemuan 4

Pada hari Sabtu tanggal 26 April 2014 dilaksanakan pertemuan yang keempat. Berdasarkan catatan lapangan (CL.4.K.1) terlihat rangkaian kegiatan pertemuan keempat adalah sebagai berikut. Kegiatan awal di sekolah diawali dengan penyambutan anak-anak yang baru datang di sekolah. Guru piket datang ke sekolah sebelum anak-anak datang. Kegiatan rutinitas pagi seperti biasa dilakukan secara bersama-sama.

Hari ini guru menjelaskan tentang alam semesta, sesuai dengan tema yang ada, setelah menjelaskan tentang gambar sawah dan desa, maka guru menyuruh anak untuk mengerjakan lembar kerja anak masing-masing. Setelah menyelesaikan tugasnya dan mengumpulkannya di meja guru, maka guru mempersilahkan peneliti untuk ke depan kelas dan menjelaskan tentang permainan dengan menggunakan nyanyian yang akan dilakukan pada hari ini, yaitu (CL.4.K.2): permainan ular naga panjangnya. Sebelum menjelaskan tentang tujuan dari permainan ini, guru dan peneliti mengajarkan lagu tersebut pada anak, yaitu : “ ular naga panjangnya, bukan kepalang, berjalan-jalan selalu riang gembira, umpan yang lezat itulah yang di cari, ini dianya yang dibelakang”.

Berdasarkan (CL.4.k.3) guru mempersilahkan anak-anak ke luar kelas dan membagi anak dalam dua kelompok. Setelah menjelaskan bagian permainan maka guru mempersilahkan anak untuk bermain. Kegiatan penutup (CL.4.K.4) ini diakhiri dengan menanyakan kembali kegiatan yang telah dilakukan anak, terutama saat melakukan pembelajaran serta melakukan kegiatan bermain ular naga. Guru menanyakan apakah perasaan mereka setelah bermain tadi. Setelah itu pada pukul 10.30 anak telah bersiap untuk pulang setelah sebelumnya melakukan kegiatan rutin yaitu : doa, salam dan pulang.

Pada pertemuan 4 ini anak-anak cepat menangkap maksud dari permainan, karena permainan ular tangga sudah tidak asing lagi bagi mereka, ini memudahkan kolaborator dalam mengisi data anak.



Gambar 4.9 Permainan Ular naga Panjangnya

e). Pertemuan 5

Pertemuan selanjutnya pada hari Senin, 28 April 2014, seperti biasa kegiatan rutinitas di pagi hari yaitu diawali dengan penyambutan anak-anak yang baru datang di sekolah. Guru piket datang ke sekolah sebelum anak-anak datang. Kegiatan rutinitas pagi seperti biasa dilakukan secara bersama-sama. Setelah melakukan kegiatan pagi sekitar 30 menit, maka guru mempersilahkan anak-anak untuk ke kelasnya masing-masing. Sesampainya di dalam kelas, anak-anak segera duduk di kursinya sesuai pembagian Ibu guru. (CL.5.K.1)

Pada pertemuan ke lima ini, guru mengajarkan anak untuk memotong kertas menjadi beberapa bagian kemudian menempelkannya pada kertas yang telah dibagikan. Setelah mencontohkannya pada anak, guru mempersilahkan anak untuk mengerjakan seperti yang telah di buat. Hasilnya ternyata potongan kertas berwarna merah itu, setelah di tempel menjadi seperti buah anggur.



Gambar 4.10 Kegiatan Menempel Kertas

Setelah selesai mengerjakan tugas menempelnya, guru menjelaskan bahwa hari ini, kita akan bermain “pikir-pikir”, dengan rasa penasaran anak-anak berteriak ; itu permainan apa iu guru? dan dengan tersenyum guru mengatakan bahwa ini adalah permainan menebak gaya teman, dan semua anak harus mengikuti gaya teman itu. (CL.5.K.2) Dengan tidak membuang waktu maka guru mempersilahkan peneliti untuk menjelaskan konsep dari permainan ini, dan lagu yang diajarkan yaitu ; Ku pikir-pikir 1, 2, 3 Ikuti saya,

ikut – ikuti saya (diulang 3 kali) saya pilih kamu (sambil menunjuk pada teman yang dipilih, dan serentak teman yang dipilih akan memulai dengan gaya baru).

Setelah menunjuk pada teman, maka semua teman harus mengikuti satu gaya yang di buat oleh anak yang di tunjuk tadi. Semua anak tampak senang sekali menirukan gaya yang sedang di buat oleh teman. (CL.5K.3) Namun guru sebelumnya hanya mencontohkan 4 gaya dan meminta anak untuk memilih satu dari ke 4 gaya tersebut apabila nanti ia yang mendapat giliran untuk membuat gaya. Bagi anak yang sudah mengerti akan permainan, guru memberikan kesempatan bagi dia untuk membuat gaya sendiri yang nantinya akan di ikuti oleh teman-temannya.

Pada pertemuan 5 ini (CL.5.K.4), sudah terlihat keterampilan sosial dalam diri beberapa anak. Target yang dicapai bahwa anak-anak yang terlihat kurang dalam keterampilan sosial telah mulai membuka diri. Untuk Axelle yang sangat sulit mendengar guru, tampak antusias dalam setiap gerakan. Untuk Artha yang sering teriak-teriak dalam permainan ini nampak terdiam dan memikirkan gaya untuk di ikuti teman-temannya, dan untuk Riska dan Kezia sudah tidak terlihat malu-malu saat mengikuti dan mencontohkan gaya.



Gambar 4.11 Permainan ku pikir - pikir

f). Pertemuan 6

Pertemuan ke enam dilaksanakan pada hari selasa 29 April 2014. Seluruh peserta didik berbaris di halaman luar sekolah, sembari menunggu teman lainnya. Anak – anak tampak senang dan riang gembira menyambut pagi hari dengan semangat. (CL.6.K.1) Setelah melakukan kegiatan rutin pada pagi hari, anak segera meninggalkan halaman dan masuk ke kelasnya masing-masing. Terkecuali keompok B5, hari ini peneliti dan kolaborator telah mengatur kegiatan bermain dengan nyanyian dilaksanakan pada pagi ahri, karena hari ini mereka pulang lebih awal, oleh karena dewan guru hendak mengikuti rapat dengan kepala sekolah dari sekolah TK lainnya. Ibu Maria selaku guru kelas dan kolaborator menyuruh anak- anak untuk membentuk lingkaran, karena hari ini kita akan kembali bermain ekspresi. (CL.6.K.2) Setelah menjelaskan sedikit tentang permainan yang sebelumnya sudah

pernah dimainkan, terlihat anak-anak sangat senang sekali. Mereka berlarian memilih tempat dan tanpa di komando lebih lama, mereka telah bersiap untuk sama- sama melagukan lagu bermain ekspresi kembali. Sambil mendendangkan lagu anak-anak tampak antusias mengikuti gerakan dari lagu tersebut. Berdasarkan CL.6.K.3 pada bagian tertentu dari setiap syair, anak di minta untuk menirukan gaya dari berbagai ekspresi yang di pilih yaitu : tertawa, marah, takut, dan sakit. Anak- anak sangat senang dan tidak jarang meminta kembali untuk dinyanyikan. Pada pertemuan 6 ini anak sudah terlihat perkembangan keterampilan sosialnya, meski beluk terlalu muncul. Karena permainan ini sudah pernah dimainkan , maka tidak terlalu sulit mengajarkannya kembali. Anak-anak pun tampak senang. Permainan ini sangat seru dan di sukai oleh mereka.

g). Pertemuan 7

Pertemuan ketujuh dilaksanakan pada hari Rabu, 30 April 2014. Berdasarkan catatan lapangan (CL.7.K.1). Rangkaian kegiatan pada pertemuan ketujuh diawali dengan penyambutan anak-anak oleh guru-guru. Para guru harus sudah ada di sekolah sebelum anak-anak datang. Setelah melakukan kegiatan pagi sekitar 30 menit, maka guru mempersilahkan anak-anak untuk ke kelasnya masing-masing. Sesampainya di dalam kelas, anak-anak segera duduk di kursinya sesuai pembagian Ibu guru.

Setelah masuk kelas, guru meminta anak untuk tenang dengan sikap duduk yang baik. (CL.7.K.2) Setelah menanyakan kabar anak-anak, setelah itu guru segera memberikan tugas. Setelah anak-anak menyerahkan tugas, guru menjelaskan bahwa hari ini kita akan bermain lagi permainan saputangan. Kali ini permainannya berbeda dari hari kemarin. Anak-anak bersorak kegirangan. Permainan yang ke 7 adalah kegiatan bermain saputangan yang sudah pernah dimainkan dan kita akan bermain di luar kelas. Setelah anak berkumpul di halaman sekolah, seperti biasa guru meminta anak membentuk lingkaran besar, setelah menjelaskan langkah-langkah dalam bermain (CL.7.K.3).



Gambar 4.12 Permainan Sapu Tangan

Ada yang berbeda dalam permainan saputangan kali ini peneliti dan kolaborator membagi anak dalam kelompok laki-laki dan perempuan. Hal ini

dimaksud untuk melihat tingkat pencapaian keterampilan sosial setelah dibedakan atas dua kelompok sesuai jenis kelamin. Ternyata ada perubahan yang cukup berarti, namun dari kelompok anak laki- laki lebih semangat berkejar-kejaran dengan teman lainnya dalam kelompok. Setelah bermain dalam kelompok kecil, maka guru menggabungkan lagi mereka dalam kelompok besar seperti sediakala. Dalam permainan ini anak telah memahami langkah-langkah yang telah diperagakan oleh guru, dan anak sangat senang sekali.

Pada pertemuan 7 ini sudah terlihat anak mampu berkomunikasi, berinteraksi dan lebih sabar menunggu giliran serta berempati terhadap teman. Selain itu pada pertemuan ke 7 ini peningkatan keterampilan sosial anak sudah mulai terlihat.

h). Pertemuan 8

Pertemuan ke delapan pada siklus I dilaksanakan pada hari jumat tanggal 02 Mei 2014. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di kelompok B5 dengan tema alam semesta. Berdasarkan catatan lapangan yang ada (CL.8.K.1) kegiatan awal yang dilaksanakan sebelum anak masuk ke dalam kelas adalah penyambutan anak yang dilakukan pada pukul 07.00 WIB, anak-anak yang sudah datang ke sekolah segera berkumpul di halaman sekolah untuk bersama- sama melakukan kegiatan rutin di pagi hari, yaitu bernyanyi, berdoa dan pada hari jumat mereka berolah raga. Pukul 08.00 bel

berbunyi anak-anak langsung membuat barisan lingkaran di halaman sekolah, dengan dipandu salah seorang guru yang piket hari itu. Setelah masuk ke kelas masing – masing, guru segera memandu anak – anak untuk masuk dalam kegiatan pembelajaran. Biasanya di dahului dengan mengucapkan syair, baca doa, menyanyi, dan bertepuk. Pukul 08.00 (CL.8.K.1).

Setelah kegiatan inti berlangsung di dalam kelas, maka guru menjelaskan bahwa kegiatan kita hari ini akan dilanjutkan dengan bermain di dalam kelas, permainan yang dimainkan ialah bermain Do mi ka do, sebelumnya guru mengajarkan lagu tersebut yaitu : “Do mi ka do mikado es ka, Es ka do 2x... be a..be o...cis...cis *One, two, three*. Anak – anak sangat senang mempraktekkan lagu tersebut dan mereka meminta untuk mengulangi permainan ini lagi. Setelah puas bermain pada pukul 10.00 anak – anak siap untuk beristirahat (CL.8.K.2). sebelum anak – anak pulang guru menanyakan kembali, bagaimana perasaan mereka pada hari, dan guru berjanji akan mengulang permainan yang lain lagi di keesokkan harinya. Pada pertemuan 8 ini sudah terlihat aspek keterampilan sosial yang diharapkan, antara lain, empati, tanggung jawab, kerjasama, komunikasi, dan memahami aturan. Permainan ini juga dapat di pakai untuk memperkenalkan angka atau not pada anak. (CL.8.K.3)



Gambar 4.13 Permainan Domikado

i). Pertemuan 9

Pertemuan ke sembilan pada siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 03 Mei 2014. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di kelompok B5 dengan tema alam semesta. Berdasarkan catatan lapangan yang ada (CL.9.K.1) kegiatan awal yang dilaksanakan sebelum anak masuk ke dalam kelas adalah penyambutan anak yang dilakukan pada pukul 07.00 WIB, anak-anak yang sudah datang ke sekolah segera berkumpul di halaman sekolah untuk bersama-sama melakukan kegiatan rutin di pagi hari, yaitu bernyanyi, berdoa dan pada hari jumat mereka berolah raga. Pukul 08.00 bel berbunyi anak-anak langsung membuat barisan lingkaran di halaman sekolah, dengan dipandu salah seorang guru yang piket hari itu. Setelah masuk ke kelas masing – masing, guru segera memandu anak – anak untuk masuk dalam kegiatan pembelajaran. Biasanya di dahului dengan

mengucapkan syair, baca doa, menyanyi, dan bertepuk. Pukul 08.00 (CL.9.K.1).

Setelah masuk kelas, (CL.9.K.2) guru meminta anak untuk tenang dengan sikap duduk yang baik. Setelah menanyakan kabar anak-anak, guru segera memberikan tugas. Setelah menyerahkan tugas, guru menjelaskan bahwa hari ini kita akan bermain permainan mencari teman. Oleh karena itu guru meminta anak untuk keluar kelas. Lagu yang dinyanyikan ialah ; Ayo kawan mari bergembira, tepuk tangan kedipkan matamu, goyang ke kiri, goyang ke kanan...putar-putar2x Cari yang lain. Anak-anak sangat gembira bermain permainan ini karena mereka bebas menentukan teman baru lagi. Tujuan dari permainan ini, agar anak cepat mengenal orang baru dan mudah bersosialisasi dengan teman baru tersebut.



Gambar 4.14 Permainan Cari teman

Permainan ini sengaja di pilih sebagai selingan agar anak tidak cepat bosan terhadap permainan yang telah mereka mainkan dan nyanyikan

selama ini. Berdasarkan catatan lapangan (CL.9.K.3) pada pertemuan ke sembilan dari siklus 1 ini anak- anak mulai meningkat ketercapaian keterampilan sosialnya. Kegiatan siklus 1 sudah berakhir, sebelum masuk ke siklus 2 diadakan refleksi untuk menentukan apa yang perlu dilakukan di siklus 2. Setelah itu diadakan penilaian keseluruhan siklus 1.

Selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti melakukan pengamatan dengan mencatat hal-hal penting yang terjadi terutama yang berkaitan dengan disiplin anak. Pengumpulan data pada siklus 1 ini dilakukan dengan menggunakan catatan lapangan dan instrumen pemantau tindakan yang telah disiapkan oleh peneliti

Beberapa aspek yang diamati peneliti adalah aspek kerjasama, komunikasi, empati, memahami aturan, tanggung jawab. Setiap aspek yang diamati terdiri dari beberapa indikator yang dinilai. Penilaian keterampilan sosial pada anak bukan hanya pada kegiatan inti saja , akan tetapi selama proses kegiatan di sekolah.

3). Observasi

Observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi menggunakan format yang berisi aspek-aspek yang akan diukur pada keterampilan sosial anak. Aspek yang diukur berkaitan dengan aspek kerjasama, komunikasi, empati, memahami aturan, tanggung jawab. Format penilaian ini digunakan untuk mengukur sejauh mana peningkatan

keterampilan sosial anak setelah tindakan dilakukan dengan kegiatan bermain dengan menggunakan nyanyian. Selain itu peneliti membuat catatan lapangan dan instrumen pemantau tindakan dengan mengamati aktivitas guru dan anak terhadap kegiatan yang berlangsung pada siklus I.

Peneliti melakukan pengamatan selama penelitian berlangsung, baik pada siklus I dan siklus II. Pengamatan ini tidak hanya dilakukan pada anak di kelas tetapi juga pada guru. Pengamatan pada guru menggunakan instrumen pemantau tindakan dan juga menggunakan instrumen tindakan untuk mengamati aktivitas anak. Adapun instrumen pemantau tindakan yang mendukung pencapaian aktivitas guru diantaranya adalah aktivitas kolaborator dalam kegiatan pembelajaran, kesesuaian dengan langkah-langkah pembelajaran dengan bermain menggunakan nyanyian, pengaturan alokasi waktu, dan penggunaan metode dan media dalam permainan menggunakan nyanyian untuk meningkatkan keterampilan sosial. Instrumen yang digunakan untuk memantau aktivitas anak antara lain keterlibatan anak secara aktif dalam kegiatan bermain, kerjasama dalam kelompok dan kemampuan anak untuk menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan materi pembelajaran yang dipelajari.

Tabel 4.11 Hasil Pengamatan Berdasarkan Instrumen Pemantau Tindakan siklus I

No	Aspek pengamatan	Data pengamatan
1.	Guru / kolaborator a. Aktivitas kolaborator dalam kegiatan pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada kegiatan awal guru sudah menggali pengetahuan dan pengalaman anak tentang tema yang diajarkan. Anak diajak untuk berdiskusi, bercerita dan tanya jawab, hal ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal anak. 2. Guru selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya dan memberikan pendapatnya selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru juga memberikan penguatan, motivasi, dan bimbingan kepada anak, ketika anak mengalami kesulitan. 3. Pada akhir kegiatan, guru melakukan review tentang kegiatan yang telah dilakukan bersama anak-anak.
	b. Kesesuaian dengan langkah- langkah kegiatan bermain dengan menggunakan nyanyian	<p>Pada siklus ini guru atau kolaborator sudah melaksanakan langkah-langkah bermain dengan menggunakan nyanyian untuk meningkatkan keterampilan sosial anak. Hal ini sesuai dengan kesepakatan yang di buat dengan peneliti. Guru melaksanakan kegiatan bermain dengan menggunakan nyanyian. Tindakan yang dilaksanakan juga sudah sesuai dengan yang dirancang oleh peneliti dan kolaborator. Meskipun dalam beberapa pertemuan ada yang belum maksimal.</p>
	c. Pengaturan alokasi	<p>Alokasi yang disepakati antara peneliti dan kolaborator sudah sesuai dengan kegiatan inti yang dilaksanakan selama 60 menit. Serta dapat melakukan pengamatan selama kegiatan di kelas berlangsung yaitu, mulai pukul 07.30 – 10.30 WIT. Meskipun pada beberapa pertemuan, waktu yang diperlukan lebih banyak, hal ini dikarenakan anak-anak sangat suka dengan permainan yang dipakai.</p>
	d. Penggunaan metode dan media dalam kegiatan bermain dengan nyanyian.	<p>Penggunaan metode dan media oleh guru sudah bervariasi sehingga anak tidak merasa jenuh dalam setiap kegiatan. Guru menggunakan metode diskusi, bercerita, bertepuk tangan dan bertepuk tangan. Untuk permainan saputangan,</p>

		menggunakan kain sputangan. Sedangkan untuk permainan lainnya lebih kepada gerak, lagu dan kinestetik.
2.	Siswa / Anak	Sebagian besar anak berani mengungkapkan pendapatnya, memberikan komentar, mengajukan pertanyaan yang diberikan.
	a. Keterlibatan anak secara aktif dalam kegiatan	
	b. Anak bekerjasama dalam kelompok	Anak di kelas sudah mampu bekerjasama dalam kelompok, mereka mau bekerjasama dengan temannya dalam kegiatan pembelajaran.
	c. Kemampuan anak menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan materi pembelajaran yang dipelajari.	Sebagian besar anak sudah mampu mengkontruksi pengalaman dan pengetahuan yang mereka miliki terkait dengan materi yang dipelajari. Hal ini dapat terlihat ketika anak berpendapat dan menceritakan pengalamannya berkaitan dengan tema.

Hasil dari pengamatan dengan instrumen pemantau tindakan yang telah dipaparkan ini dapat dijadikan bahan masukan dalam proses pembelajaran di sekolah, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran ke arah yang lebih baik. Pembelajaran yang dilakukan tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan sosial anak saja, tetapi dapat juga meningkatkan seluruh aspek perkembangan anak. Berdasarkan observasi yang dilakukan maka hasil pelaksanaan pada siklus 1 yaitu pada aspek kerjasama, komunikasi, empati, memahami aturan dan tanggung jawab, telah terjadi peningkatan keterampilan sosial. Apabila dalam pra siklus ketercapaian skor belum mampu cukup banyak, namu pada siklus 1 ini, mulai terlihat perubahan dan ada peningkatan dari hasil assesmen awal atau pra siklus. Untuk lebih

jelasnya dapat di lihat pada data peningkatan keterampilan sosial anak pada siklus I dalam bentuk tabel di bawah ini ;

Tabel 4.12 Data Hasil Keterampilan Sosial Pada Anak pada Siklus I

No	Nama Responden	Skor	Presentase (%)
1	Artha	85	75,89
2	Jiro	85	75,89
3	Axelle	80	71,42
4	Ella	80	71,42
5	Daniel	72	64,28
6	Kezia	87	77,67
7	Gilberth	72	64,28
8	Jeremias	75	66,96
9	Calvin	75	66,96
10	Gleen	80	71,42
11	Chella	74	66,07
12	Alfons	76	67,85
13	Risca	82	73,21
14	Petra	72	64,28
15	Reyn	76	67,85
16	Ongka	83	74,10
17	Abiyoga	77	68,75
18	Vya	86	76,78
	Rata-rata kelas		71,18

Bedasarkan data di atas bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan sosial dari sejak assesmen awal, hingga setelah diberikan tindakan pada siklus I. Berikut ini akan dijelaskan secara terperinci untuk setiap aspek pada penelitian ini dalam bentuk tabel dan grafik. Data tersebut dapat membuktikan bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan sosial anak dari

sejak assesmen awal hingga tindakan pada siklus I. Berikut ini akan dijelaskan melalui tabel data hasil peningkatan keterampilan sosial anak pada setiap aspek di siklus I yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.13 Data Hasil Siklus I Pada Aspek Kerjasama

No	Nama	Aspek yang di nilai				Ket
		Kerjasama				
		BM	MM	SM	K	
1	Artha				√	
2	Jiro			√		
3	Axelle	√				
4	Ella			√		
5	Daniel		√			
6	Kezia				√	
7	Gilberth		√			
8	Jeremias		√			
9	Calvin		√			
10	Gleen			√		
11	Chella		√			
12	Alfons	√				
13	Risca				√	
14	Petra	√				
15	Reyn			√		
16	Ongka			√		
17	Abiyoga	√				
18	Vya				√	

Data di atas menunjukkan bahwa pada aspek kerjasama mengalami peningkatan setelah dilaksanakan tindakan. Anak yang belum muncul mengalami penurunan, yang awalnya berjumlah 10 orang berkurang menjadi

4 orang yaitu Axelle, Alfons, Petra dan Abiyoga. Pada penilaian mulai muncul juga didapati enam orang anak yaitu ; Daniel, Gilberth, Jeremias, Calvin, Glenn, dan Chella. Sedangkan anak yang sering muncul mengalami peningkatan menjadi 4 orang, dengan nama anak sebagai berikut jiro, ella, reyn, dan onγκα. Sedangkan anak yang konsiste dulunya tidak ada sekarang sudah ada berjumlah empat orang yaitu Artha, Kezia, Risca dan vya.

Tabel 4.14 Data Hasil Siklus I Pada Aspek Komunikasi

No	Nama	Aspek yang di nilai				Ket
		Komunikasi				
		BM	MM	SM	K	
1	Artha				√	
2	Jiro				√	
3	Axelle		√			
4	Ella			√		
5	Daniel			√		
6	Kezia				√	
7	Gilberth		√			
8	Jeremias		√			
9	Calvin			√		
10	Gleen			√		
11	Chella			√		
12	Alfons		√			
13	Risca				√	
14	Petra	√				
15	Reyn			√		
16	Ongka				√	
17	Abiyoga	√				
18	Vya				√	

Data di atas menunjukkan bahwa anak kelompok B5 TK YPPK Bintang Kecil mengalami peningkatan keterampilan sosial pada aspek komunikasi, dimana dapat dijelaskan bahwa anak yang belum muncul hanya ada dua orang, yaitu ; Petra dan Abiyoga, sementara untuk penilaian mulai muncul terlihat ada empat orang yaitu ; Axelle, Gleen, Jeremias dan Alfons. Pada skor penilaian sering muncul terdapat peningkatan sebanyak enam orang, yaitu : Ella, Daniel, Calvin, Gleen, Chella dan Reyn. Sedangkan pada skor konsisten mengalami peningkatan yang tadinya pada data awal menunjukan nol, sementara pada siklus I ini terdapat enam orang anak diantaranya ; Artha, jiro, Kezia, Risca, Ongka dan Vya.

Tabel 4.15 Data Hasil Siklus I Pada Aspek Empati

No	Nama	Aspek yang di nilai				Ket
		Empati				
		BM	MM	SM	K	
1	Artha				√	
2	Jiro				√	
3	Axelle	√				
4	Ella			√		
5	Daniel				√	
6	Kezia				√	
7	Gilberth		√			
8	Jeremias		√			
9	Calvin				√	
10	Gleen			√		
11	Chella			√		

12	Alfons			√		
13	Risca				√	
14	Petra	√				
15	Reyn			√		
16	Ongka				√	
17	Abiyoga	√				
18	Vya				√	

Data di atas menunjukkan bahwa anak kelompok B5 TK YPPK Bintang Kecil mengalami peningkatan keterampilan sosial pada aspek empati, dimana dapat dijelaskan bahwa anak yang belum muncul ada tiga orang, yaitu ; Axelle, Petra dan Abiyoga, sementara untuk penilaian mulai muncul terlihat ada dua orang yaitu ; Gleen dan Jeremias. Pada skor penilaian sering muncul terdapat peningkatan sebanyak lima orang, yaitu : Ella, Alfons, Gleen, Chella dan Reyn. Sedangkan pada skor konsisten mengalami peningkatan yang tadinya pada data awal menunjukkan nol, sementara pada siklus I ini terdapat delapan orang anak diantaranya ; Artha, jiro, Daniel, Calvin, Kezia, Risca, Ongka dan Vya.

Tabel 4.16 Data Hasil Siklus I Pada Aspek Memahami Aturan

No	Nama	Aspek yang di nilai				Ket
		Memahami Aturan				
		BM	MM	SM	K	
1	Artha			√		
2	Jiro				√	
3	Axelle		√			
4	Ella			√		

5	Daniel				√	
6	Kezia				√	
7	Gilberth		√			
8	Jeremias	√				
9	Calvin			√		
10	Gleen				√	
11	Chella			√		
12	Alfons			√		
13	Risca				√	
14	Petra		√			
15	Reyn			√		
16	Ongka				√	
17	Abiyoga	√				
18	Vya				√	

Data di atas menunjukkan bahwa anak kelompok B5 TK YPPK Bintang Kecil mengalami peningkatan keterampilan sosial pada aspek memahami aturan, dimana dapat dijelaskan bahwa anak yang belum muncul ada tiga orang, yaitu ; Axelle, Petra dan Abiyoga, sementara untuk penilaian mulai muncul terlihat ada dua orang yaitu ; Gleen dan Jeremias. Pada skor penilaian sering muncul terdapat peningkatan sebanyak lima orang, yaitu : Ella, Alfons, Gleen, Chella dan Reyn. Sedangkan pada skor konsisten mengalami peningkatan yang tadinya pada data awal menunjukkan nol, sementara pada siklus I ini terdapat delapan orang anak diantaranya ; Artha, jiro, Daniel, Calvin, Kezia, Risca, Ongka dan Vya.

Tabel 4.17 Data Hasil Siklus I Pada Aspek Tanggung Jawab

No	Nama	Aspek yang di nilai				Ket
		Tanggung Jawab				
		BM	MM	SM	K	
1	Artha			√		
2	Jiro				√	
3	Axelle		√			
4	Ella			√		
5	Daniel				√	
6	Kezia				√	
7	Gilberth		√			
8	Jeremias	√				
9	Calvin			√		
10	Gleen				√	
11	Chella			√		
12	Alfons			√		
13	Risca				√	
14	Petra		√			
15	Reyn			√		
16	Ongka				√	
17	Abiyoga	√				
18	Vya				√	

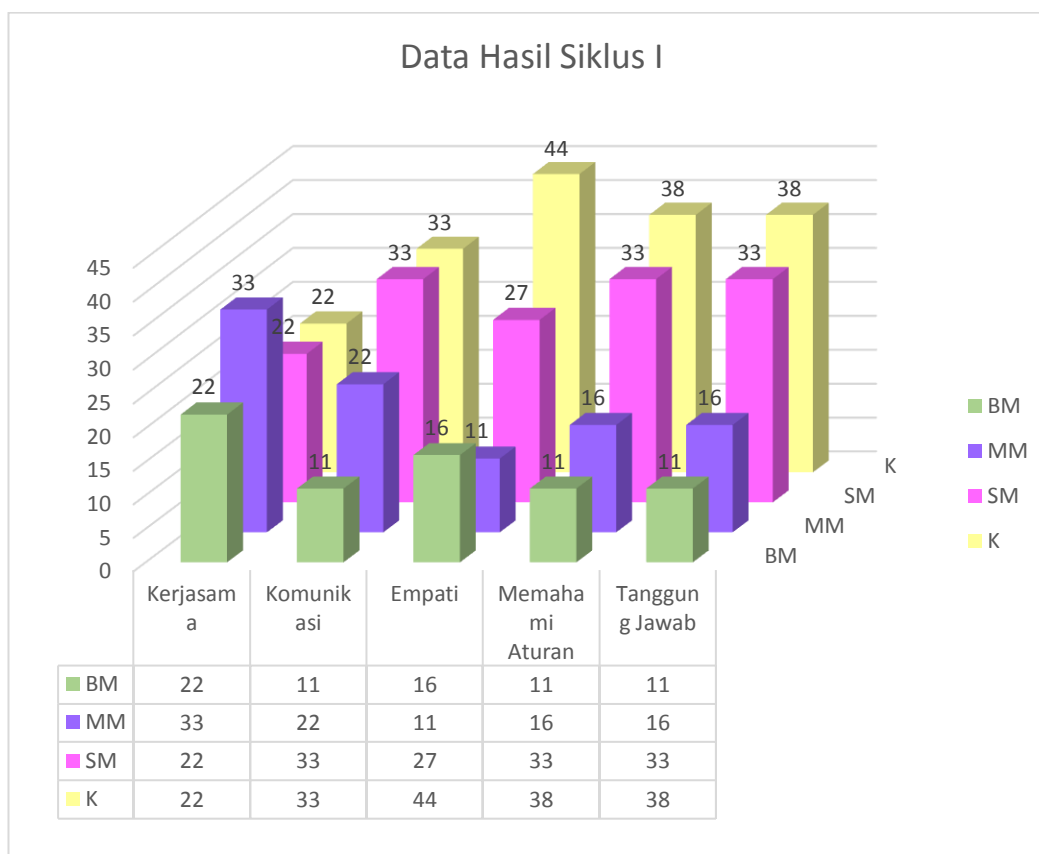
Data di atas menunjukkan bahwa anak kelompok B5 TK YPPK Bintang Kecil mengalami peningkatan keterampilan sosial pada aspek tanggung jawab, dimana dapat dijelaskan bahwa anak yang belum muncul ada tiga orang, yaitu ; Axelle, Petra dan Abiyoga, sementara untuk penilaian mulai muncul terlihat ada dua orang yaitu ; Gleen dan Jeremias. Pada skor

penilaian sering muncul terdapat peningkatan sebanyak lima orang, yaitu : Ella, Alfons, Gleen, Chella dan Reyn. Sedangkan pada skor konsisten mengalami peningkatan yang tadinya pada data awal menunjukkan nol, sementara pada siklus I ini terdapat delapan orang anak diantaranya ; Artha, jiro, Daniel, Calvin, Kezia, Risca, Ongka dan Vya.

Setelah diberikan tindakan, maka pada siklus I di peroleh hasil yaitu ada peningkatan keterampilan sosial di kelompok B5 TK YPPK Bintang Kecil Abepura. Jumlah skor penilaian sejak assesmen awal mengalami kenaikan sampai dengan siklus I. Namun jumlah presentasi belum mencukupi, sehingga perlu diadakan kembali pada siklus II untuk melihat hasil dan tingkat kenaikan presentasi yang diharapkan pada keterampilan sosial anak. Berikut di bawah ini akan dijelaskan dalam bentuk tabel dan grafik tentang perembangan per aspek yaitu ; kerjasama, komunikasi, empati, memahami aturan, dan tanggung jawab.

Tabel 4.18 Data Hasil Siklus I Tentang Keterampilan Sosial Anak

No	Keterampilan Sosial	Aspek Penilaian							
		BM		MM		SM		K	
		JA	%	JA	%	JA	%	JA	%
1.	Kerjasama	4	22.2	6	33.3	4	22.2	4	22.2
2.	Komunikasi	2	11.1	4	22.2	6	33.3	6	33.3
3.	Empati	3	16.6	2	11.1	5	27.7	8	44.4
4.	Memahami aturan	2	11.1	3	16.6	6	33.3	7	38.8
5.	Tanggung jawab	2	11.1	3	16.6	6	33.3	7	38.8

Grafik 4.2 Data Hasil Tentang Keterampilan Sosial Pada Siklus I

Selain itu rata – rata hasil peningkatan keterampilan sosial anak di kelompok B5 TK YPPK Bintang Kecil akan disajikan pada tabel di bawah ini :

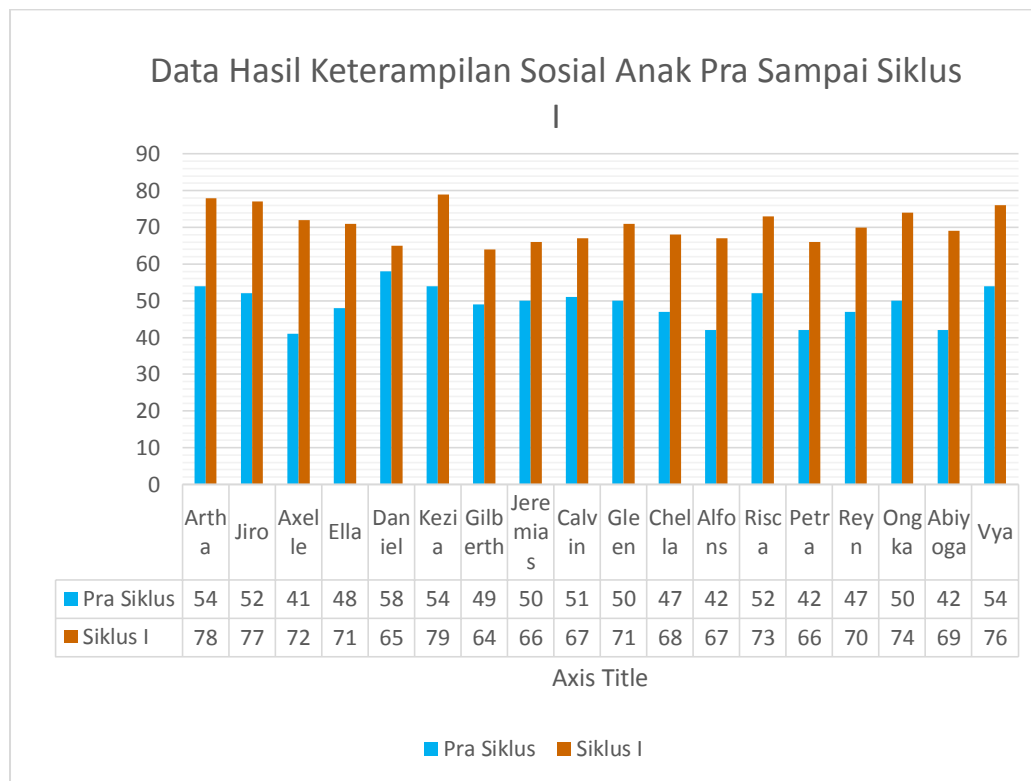
Tabel 4.19 Data Hasil Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Pada Pra Intervensi dan Siklus I

No	Nama Anak	Pra intervensi		Siklus I		Peningkatan dari Pra Intervensi ke Siklus I (%)
		Skor	%	Skor	%	
1	Artha	61	54,46	88	78,57	24,11%
2	Jiro	59	52,67	87	77,67	25%
3	Axelle	47	41,96	81	72,32	30,77%
4	Ella	54	48,21	80	71,42	23,21%

5	Daniel	58	51,78	73	65,17	13,39%
6	Kezia	61	54,46	89	79,46	25%
7	Gilberth	55	49,10	72	64,28	15,18%
8	Jeremias	57	50,89	75	66,96	16,07%
9	Calvin	58	51,78	76	67,85	16,07%
10	Gleen	57	50,89	80	71,42	20,53%
11	Chella	53	47,32	77	68,75	21,43%
12	Alfons	48	42,85	76	67,85	25%
13	Risca	59	52,67	82	73,21	20,54%
14	Petra	48	42,85	74	66,07	23,22%
15	Reyn	53	47,32	79	70,53	23,21%
16	Ongka	57	50,89	83	74,10	23,21%
17	Abiyoga	48	42,85	78	69,64	26,79%
18	Vya	61	54,46	86	76,78	22,32%
	Rata-rata Kelas	55,22	49,30%	79,77	71,23%	21,93%

Berdasarkan data kuantitatif pada tabel 4.20 di atas dapat diketahui bahwa rata – rata peningkatan keterampilan sosial sebesar 71,23% atau bisa dikatakan sudah mencapai target nilai ketuntasan 71 – 90%. Dari data tersebut dapat di lihat bahwa ada sembilan orang anak yang sangat menonjol dibandingkan dengan teman lainnya, yaitu dengan presentasi di atas 80%. Sedangkan sembilan orang anak lainnya mencapai presentase di atas 70%. Berdasarkan data tersebut maka ke sembilan anak yang belum mencapai target presentase, akan diberikan tindakan pada siklus ke II. Lebih lengkapnya data peningkatan keterampilan sosial anak dapat di lihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 4.3 Data Hasil Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Pra Sampai Pada Siklus I



Berdasarkan hasil data kualitatif dan kuantitatif di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa dari 18 orang anak yang menjadi subyek penelitian sekitar 13 anak yang telah memenuhi standar kriteria tindakan yakni di atas 70 - 90% dan masih terdapat sisanya 5 orang anak yang belum mencapai nilai ketuntasan tersebut. Hal ini berarti peningkatan keterampilan sosial anak di kelompok B5 TK YPPK Bintang Kecil Abepura, masih perlu diberikan tindakan pada siklus berikutnya, yaitu siklus II.

4). Refleksi Siklus I

Pelaksanaan kegiatan pada siklus pertama masih terdapat banyak kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus selanjutnya. Adapun aktivitas yang kurang dan perlu diperbaiki pada siklus pertama yaitu

- a). Pada awal pertemuan masih ada anak yang tidak mau mengikuti kegiatan
- b). Guru belum rinci menjelaskan aturan atau langkah-langkah melaksanakan kegiatan bermain sehingga anak belum mematuhi aturan dalam bermain.
- c). Jenis permainan yang menggunakan nyanyian untuk meningkatkan keterampilan sosial anak kurang lengkap atau masih sedikit
- d). Selanjutnya anak belum bisa cepat dalam beradaptasi dengan orang yang baru di kenal pada pertemuan yang pertama dan kedua

Berdasarkan data kualitatif dan kuantitatif yang telah peneliti uraikan sebelumnya, maka merujuk pada hasil refleksi di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 18 anak yang menjadi subyek penelitian terdapat 13 orang anak yang telah berhasil mencapai nilai ketuntasan, sementara 5 orang anak lainnya masih perlu diberikan tindakan selanjutnya. Peneliti dan kolaborator memutuskan untuk melanjutkan pemberian tindakan kembali yaitu pada siklus kedua agar anak yang belum mencapai target pada siklus I dapat mengalami peningkatan pada siklus berikutnya. Peneliti dan kolaborator merencanakan siklus yang kedua akan dilaksanakan setelah waktu libur usai.

Yaitu akan dilakukan kembali pada 12 Mei 2014 sampai tanggal 04 Juni 2014.

3. Uraian Data Hasil Tindakan SIKLUS II

1). Perencanaan

Berdasarkan refleksi dan hasil tindakan pada siklus pertama yang dilakukan di TK YPPK Bintang Kecil Abepura, maka tindakan yang direncanakan pada siklus II yaitu dengan menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran yaitu melalui kegiatan bermain menggunakan nyanyian dan gerak. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada tanggal 12 Mei – 4 Juni 2014. Beberapa persiapan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana kegiatan pembelajaran berdasarkan tema
- b. Menyiapkan materi pembelajaran
- c. Menyiapkan media pembelajaran
- d. Menyiapkan lembar observasi, catatan lapangan, instrument pemantau tindakan
- e. Menyiapkan format penilaian tentang keterampilan sosial
- f. Menyiapkan lembar refleksi

Pada siklus ke II ini ditambah satu permainan sehingga menjadi enam macam permainan adapun penambahan permainan di siklus dua ini untuk

memvariasikan macam-macam permainan pada kegiatan di siklus dua, kelima permainan tetap digunakan pada kegiatan ini.

Penelitian dilakukan seminggu tiga kali pertemuan, dimulai pada pertemuan pertama hingga pertemuan yang kesembilan permainan akan diroling. Secara jelas jadwal pelaksanaan bermain dengan aturan pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.20 Jadwal Pelaksanaan Bermain Dengan Menggunakan Nyanyian dan Gerak Pada Siklus II

NO	Hari/ Tanggal	Permainan	Keterangan
1.	Senin, 12 Mei 2014	Bermain Pikir-pikir	Catatan Lapangan 1
2.	Selasa, 13 Mei 2014	Bermain Ekspresi	Catatan Lapangan 2
3.	Rabu, 14 Mei 2014	Bermain Ular Naga	Catatan Lapangan 3
4.	Senin, 19 Mei 2014	Bermain Sapu Tangan	Catatan Lapangan 4
5.	Selasa, 20 Mei 2014	Bermain Domikado	Catatan Lapangan 5
6.	Kamis, 22 Mei 2014	Bermain Cari Teman	Catatan Lapangan 6
7.	Sabtu, 24 Mei 2014	Bermain Ekspresi	Catatan Lapangan 7
8.	Senin, 02 Juni 2014	Bermain Sapu Tangan	Catatan Lapangan 8
9.	Rabu, 04 Juni 2014	Bermain Pikir - Pikir	Catatan Lapangan 9

2). Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2014, pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2014, pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2014, pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2014, pertemuan kelima dilaksanakan

pada tanggal 20 Mei 2014, pertemuan keenam dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2014, pertemuan ketujuh dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2014, pertemuan kedelapan dilaksanakan pada tanggal 02 Juni 2014 dan pertemuan kesembilan dilaksanakan pada tanggal 04 Juni 2014.

a). Pertemuan 1

Pada pertemuan ke 1 siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 12 Mei 2014. Berdasarkan catatan lapangan yang telah dilakukan (CL.10.K.1) kegiatan pembelajaran pada pertemuan 10 di siklus II sama pada pertemuan sebelumnya dimana guru sudah ada di sekolah sebelum anak-anak datang. Kegiatan awal dimulai pukul 07.30 dengan ditandai bel berbunyi untuk itu anak-anak berbaris di halaman sekolah, seperti biasanya anak-anak dipandu oleh salah seorang guru yang piket hari itu Ketika anak-anak datang guru menyambut kedatangan mereka setelah itu mereka melakukan aktivitas seperti biasa, berkumpul, bernyanyi, syair, tepuk, dan doa. Kebetulan karena ini hari senin, maka diadakan upacara bendera. Setelah usai kegiatan rutin di pagi hari anak-anak berbaris teratur dan menuju ke kelas masing – masing (CL.10.K.2).

Setelah berada di dalam kelas, seperti biasa guru menyambut anak dengan mempertanyakan kabar mereka, setelah itu guru menjelaskan tugas yang akan mereka lakukan di hari ini. Setelah selesai mengerjakan tugasnya, guru menjelaskan bahwa hari ini, kita akan bermain “pikir-pikir”, guru mengatakan bahwa ini adalah permainan menebak gaya teman, dan semua

anak harus mengikuti gaya teman itu. Seperti yang telah dilakukan beberapa minggu sebelumnya. (CL.10.K.3) Dengan tidak membuang waktu maka guru mempersilahkan peneliti untuk mengarahkan anak-anak, dan lagu yang dinyanyikan yaitu ; Ku pikir-pikir 1, 2, 3 Ikuti saya, ikut – ikuti saya (diulang 3 kali) saya pilih kamu (menunjuk pada teman yang dipilih).

Setelah menunjuk pada teman, maka semua teman harus mengikuti satu gaya yang di buat oleh anak yang di tunjuk tadi. Semua anak tampak senang sekali menirukan gaya yang sedang di buat oleh teman. (CL.10.K.3) sebelumnya kolaborator dan peneliti hanya mencontohkan 4 gaya dan meminta anak untuk memilih satu dari ke 4 gaya tersebut apabila nanti ia yang mendapat giliran untuk membuat gaya. Bagi anak yang sudah mengerti akan permainan, guru memberikan kesempatan bagi dia untuk membuat gaya sendiri yang nantinya akan di ikuti oleh teman-temannya. Pada pertemuan ke 10 ini tau pertemuan pertemuan di siklus II (CL.10.K.4), sudah terlihat keterampilan sosial dalam diri beberapa anak. Target yang dicapai bahwa anak-anak yang terlihat kurang dalam keterampilan sosial telah mulai membuka diri.

Setelah waktu beristirahat sekitar pukul 10.00, guru sempat menanyakan kembali kegiatan yang dilakukan selama hari ini, dan mempersilahkan anak-anak untuk bertanya perasaan mereka setelah mengikuti kegiatan di hari ini, terlebih setelah bermain. (CL.10.K.4) pada

pertemuan ini anak- anak cukup senang dan meminta permainan lainnya di hari berikutnya.

b). Pertemuan 2

Selanjutnya pertemuan ke 2 pada siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2014. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di kelompok B5 dengan tema alam semesta. Berdasarkan catatan lapangan yang ada (CL.11.K.1) kegiatan awal yang dilaksanakan sebelum anak masuk ke dalam kelas adalah penyambutan anak yang dilakukan pada pukul 07.00 WIB, anak-anak yang sudah datang ke sekolah segera berkumpul di halaman sekolah untuk bersama- sama melakukan kegiatan rutin di pagi hari, yaitu bernyanyi, berdoa dan pada hari jumat mereka berolah raga. Pukul 08.00 bel berbunyi anak-anak langsung membuat barisan di halaman sekolah, dengan dipandu salah seorang guru yang piket hari itu. Setelah masuk ke kelas masing – masing, guru segera memandu anak – anak untuk masuk dalam kegiatan pembelajaran. Biasanya di dahului dengan mengucapkan syair, baca doa, menyanyi, dan bertepuk. Pukul 08.00 (CL.11.K.2).

Setelah menyelesaikan kegiatan inti, guru pun mengajak anak untuk berdiri, setelah itu guru mengajak anak untuk bergerak mengikuti perintah guru sesuai lagu yang dinyanyikannya, gerakan guru dan anak – anak tersebut dikatakan guru sebagai bentuk olah raga ringan agar anak tidak hanya duduk terus, tapi juga dapat melatih kinestetiknya. Karena hari ini kita

akan bermain ekspresi maka sekalian guru mengajarkan simbol emosi seperti kalau tertawa itu bagaimana, ceria berlompat kegirangan itu bagaimana, atau kalau orang bersedih dan takut dan marah itu mukanya bagaimana. (CL.11.K.3) Kemudian peneliti mengajarkan lagu bermain ekspresi kembali pada anak-anak, sambil mengingatkan pada mereka lagu yang sudah pernah dilagukan sebelumnya, yaitu : “Ke depan sambil bertepuk tangan (anak menepuk tangan), ke belakang kepalanya digoyang (anak mengoyangkan kepala), lompat ke kiri (anak melompat ke kiri, ekspresi takut), lompat ke kanan (anak melompat ke kanan, ekspresi tertawa), kita semua bermain ekspresi”. Setelah mengajarkan lagu pada anak, maka peneliti dan kolaborator mengajarkan cara memainkannya. (CL.11.K4) Anak-anak tampak antusias mengikuti gerakan lagu tersebut. Tanpa terasa waktu berjalan dan akhirnya permainan pun berhenti, karena anak-anak akan beristirahat dan menyantap bekal yang di bawa. Maka guru pun mempersilahkan mereka untuk beristirahat sejenak.

Meskipun permainan ini tampak sederhana, namun anak-anak sangat gembira mengikuti permainan yang diajarkan. Berdasarkan (CL.11.K.5) pengamatan peneliti pada pertemuan ke 11 ini sudah nampak peningkatan keterampilan sosial anak dibandingkan dengan pertemuan pertama di siklus I dulu.

c). Pertemuan 3

Pertemuan ke 3 pada siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2014. Kegiatan pembelajaran seperti biasa di dahului dengan kegiatan bersama di halaman sekolah pada pagi hari selama kurang lebih 30 menit. (CL.12.K.1). Kegiatan awal yang dilaksanakan sebelum anak masuk ke dalam kelas adalah penyambutan anak yang dilakukan pada pukul 07.00 WIB, anak-anak yang sudah datang ke sekolah segera berkumpul di halaman sekolah untuk bersama-sama melakukan kegiatan rutin di pagi hari, yaitu bernyanyi, berdoa. Pukul 08.00 bel berbunyi anak-anak langsung membuat barisan lingkaran di halaman sekolah, dengan dipandu salah seorang guru yang piket hari itu. Setelah masuk ke kelas masing – masing, guru segera memandu anak – anak untuk masuk dalam kegiatan pembelajaran. Biasanya di dahului dengan mengucapkan syair, baca doa, menyanyi, dan bertepuk.

Pukul 08.00 (CL.12.K.2) setelah menyelesaikan kegiatan inti, guru pun mengajak anak untuk berdiri, setelah itu guru mengajak anak untuk bergerak mengikuti perintah guru sesuai lagu yang dinyanyikannya, gerakan guru dan anak – anak tersebut dikatakan guru sebagai bentuk olah raga ringan agar anak tidak hanya duduk terus, tapi juga dapat melatih kinestetiknya. Karena hari ini kita akan bermain lagi permainan ular naga panjangnya (CL.12.K.3). lagu yang mereka nyanyikan ialah ; “ ular naga panjangnya bukan kepalang, berjalan – jalan selalu riang gembira, umpan yang lezat itulah yang di cari, ini

dianya yang terbelakang“. Setelah mengajarkan lagu itu pada anak, maka peneliti dan kolaborator mengajarkan cara memainkannya. Permainan kali ini dilakukan di halaman sekolah (CL.11.K.4) anak - anak tampak antusias mengikuti gerakan lagu tersebut. Mereka meliuk-liukkan badan bagaikan ular dan mereka tertawa kegirangan karena memangsa teman yang berbaris paling belakang. Tanpa terasa waktu berjalan dan akhirnya permainan pun berhenti, karena anak – anak akan beristirahat dan menyantap bekal yang di bawa. Maka guru pun mempersilahkan mereka untuk beristirahat sejenak.

Meskipun permainan ini membuat mereka terlihat lelah karena peneliti dan kolaborator meminta mereka untuk berputar melewati halaman besar sekolah, namun anak-anak sangat gembira mengikuti permainan yang diajarkan. Di bagian kedua guru dan penelii membagi dua kelompok yang masing-masing di pimpin oleh guru sendiri dan peneliti sebagai kepala ularnya. Dan permainan semakin seru ketika umpan yang di belakang seolah tak mau di tangkap, dan barisan ular pun pecah, kemudian mereka semua tertawa dan berteriak senang. Berdasarkan catatan (CL.12.K.5) peneliti melakukan pengamatan pada pertemuan ke 12 ini sudah nampak peningkatan keterampilan sosial anak dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya di siklus I dulu. Secara khusus pada aspek memahami aturan dan kerjasama serta tanggung jawab pada permainan ini sangat terlihat.

d). Pertemuan 4

Pertemuan ke 4 pada siklus II ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 19 Mei 2014. Kegiatan pembelajaran seperti biasa di dahului dengan kegiatan bersama di halaman sekolah pada pagi hari selama kurang lebih 30 menit. (CL.13.K.1). Kegiatan awal yang dilaksanakan sebelum anak masuk ke dalam kelas adalah penyambutan anak yang dilakukan pada pukul 07.00 WIB, anak-anak yang sudah datang ke sekolah segera berkumpul di halaman sekolah untuk bersama-sama melakukan kegiatan rutin di pagi hari, yaitu bernyanyi, berdoa dan karena ini hari senin maka para guru, staff dan anak-anak melakukan upacara bendera. Setelah itu para guru membimbing anak – anak untuk berbaris rapi dan masuk ke kelasnya masing-masing. Setelah masuk ke kelas masing – masing, guru segera memandu anak – anak untuk masuk dalam kegiatan pembelajaran. Biasanya di dahului dengan mengucapkan syair, baca doa, menyanyi, dan bertepuk. Setelah itu guru menyambut anak dengan pertanyaan seputar kegiatan yang mereka lakukan, seperti kabar mereka hari ini, apa yang dilakukan sebelum ke sekolah, apakah ada yang sudah atau belum sarapan pagi, apakah anak - anak sudah mandi atau belum, dan pertanyaan seputar pengetahuan. Hal ini dilakukan guru biasanya untuk memancing daya pikir anak sebelum masuk pada tema pelajaran (CL.13.K.2).

Guru menjelaskan tentang kegiatan hari ini, dan menjelaskan bahwa kita akan bermain lagi, sebelum menjelaskan nama permainan, Ibu guru menanyakan apakah ada anak yang tidak ingin ikut dalam permainan, serentak anak – anak menjawab : ikut, setelah mendengar jawaban mereka, maka guru pun mengajarkan lagu dalam permainan yang kedua ini yaitu bermain saputangan. Lagunya sebagai berikut (CL.13.K.4) “Saputangan-saputangan terbuat dari kain bagusnya bukan main, siapa yang belum punya, coba mengejar saya”. Karena permainan ini sudah pernah dimainkan maka guru dan peneliti langsung meminta anak ke luar kelas dan berkumpul di halaman. Setelah mereka membentuk lingkaran besar, maka di pilihlah anak yang akan memegang saputangan. Berdasarkan catatan (CL.13.K.5) pada permainan ini sudah nampak terlihat peningkatan keterampilan sosial, terutama pada aspek komunikasi, kerjasama dan tanggung jawab.

Kegiatan penutup ini diakhiri dengan menanyakan kembali kegiatan yang telah dilakukan anak, terutama saat melakukan pembelajaran serta melakukan kegiatan bermain saputangan. Guru menanyakan apakah perasaan mereka setelah bermain saputangan tadi. (CL.13.K.5) Setelah itu pada pukul 10.30 anak telah bersiap untuk pulang setelah sebelumnya melakukan kegiatan rutin yaitu : doa, salam dan pulang. Pada pertemuan yang ke 13 permainan di tambah lagi, ini untuk mengantisipasi agar anak tidak bosan dan jenuh dengan permainan yang sama.

e). Pertemuan 5

Pertemuan ke 5 pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 20 Mei 2014. Kegiatan pembelajaran seperti biasa di dahului dengan kegiatan bersama di halaman sekolah pada pagi hari selama kurang lebih 30 menit. (CL.14.K.1). Kegiatan awal yang dilaksanakan sebelum anak masuk ke dalam kelas adalah penyambutan anak yang dilakukan pada pukul 07.00 WIB, anak-anak yang sudah datang ke sekolah segera berkumpul di halaman sekolah untuk bersama-sama melakukan kegiatan rutin di pagi hari, yaitu bernyanyi, berdoa. Setelah itu para guru membimbing anak – anak untuk berbaris rapi dan masuk ke kelasnya masing-masing. Setelah masuk ke kelas, guru segera memandu anak – anak untuk masuk dalam kegiatan pembelajaran. Biasanya di dahului dengan mengucapkan syair, baca doa, menyanyi, dan bertepuk. Setelah itu guru menyambut anak dengan pertanyaan seputar kegiatan yang mereka lakukan, seperti kabar mereka hari ini, apa yang dilakukan sebelum ke sekolah, apakah ada yang sudah atau belum sarapan pagi, apakah anak - anak sudah mandi atau belum, dan pertanyaan seputar pengetahuan. Hal ini dilakukan guru biasanya untuk memancing daya pikir anak sebelum masuk pada tema pelajaran (CL.14.K.2).

Setelah itu guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan oleh anak-anak pada lembar kerja mereka. Hari ini mereka mewarnai gambar dan

mencocokkannya dengan pertanyaan yang ada di dalam lembar kerjanya. Kurang lebih 30 menit anak – anak melakukan pekerjaannya, dan setelah mengumpulkannya, Ibu guru mempersilahkan peneliti untuk mengambil alih waktu. Segera peneliti berdiri dan menyapa anak-anak yang saat itu cukup berisik. Peneliti menjelaskan bahwa hari ini kita akan kembali bermain permainan domikado. Siapa yang masih ingat, tanya peneliti : “anak-anak menjawab sambil mengangkat tangan, katanya : saya. Dengan bersemangat peneliti mempersilahkan mereka berdiri membentuk lingkaran di dalam kelas, karena waktu itu cuaca mendung, akhirnya peneliti dan kolaborator sepakat untuk mengadakan permainan di dalam kelas saja. Lagu yang dinyanyikan ialah : “domikado mikado eska, eskado, eskado bea beo, cis-cis, *one two three*”.

Bedasarkan catatan (CL.14.K.3) anak-anak sangat senang melakukan aktivitas bermain, dan hampir semua permainan yang dimainkan sejak dari siklus I hingga siklus II ini, mereka suka selain karena seru, permainan ini juga menggunakan nyanyian dan ada juga gerakannya. Waktu berjalan begitu cepat, tanpa terasa jam istirahat pun tiba, dan anak-anak bersiap untuk menikmati waktu istirahat dengan bekal makanan dan minuman yang telah dipersiapkan dari rumah.

Kegiatan penutup pada pertemuan ke 14 diakhiri dengan menanyakan kembali kegiatan yang telah dilakukan anak, terutama saat melakukan

pembelajaran serta melakukan kegiatan bermain domikado. Guru menanyakan apakah perasaan mereka setelah bermain saputangan tadi. (CL.14.K.4) Setelah itu pada pukul 10.30 anak telah bersiap untuk pulang setelah sebelumnya melakukan kegiatan rutin yaitu : doa, salam dan pulang. Pada pertemuan ke 14 ini setiap aspek yang menjadi penilaian terlihat ada peningkatan keterampilan sosial anak.

f). Pertemuan 6

Selanjutnya pertemuan ke 6 siklus II dilaksanakan pada hari kamis tanggal 22 Mei 2014. Kegiatan pembelajaran seperti biasa di dahului dengan kegiatan bersama di halaman sekolah pada pagi hari selama kurang lebih 30 menit. (CL.15.K.1). Kegiatan awal yang dilaksanakan sebelum anak masuk ke dalam kelas adalah penyambutan anak yang dilakukan pada pukul 07.00 WIB, anak-anak yang sudah datang ke sekolah segera berkumpul di halaman sekolah untuk bersama-sama melakukan kegiatan rutin di pagi hari, yaitu bernyanyi, berdoa. Setelah itu para guru membimbing anak – anak untuk berbaris rapi dan masuk ke kelasnya masing-masing.

Setelah masuk ke kelas, guru segera memandu anak – anak untuk belajar. Biasanya akan di dahului dengan mengucapkan syair, baca doa, menyanyi, dan bertepuk. Setelah itu guru menyambut anak dengan pertanyaan seputar kegiatan yang mereka lakukan, seperti kabar mereka hari ini, apa yang dilakukan sebelum ke sekolah, apakah ada yang sudah atau

belum sarapan pagi, apakah anak - anak sudah mandi atau belum, dan pertanyaan seputar pengetahuan. Hal ini dilakukan guru biasanya untuk memancing daya pikir anak sebelum masuk pada tema pelajaran (CL.15.K.2).

Selanjutnya guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan oleh anak-anak pada lembar kerja mereka. Hari ini mereka belajar meronce kalung dari sedotan, kemudian melanjutkannya dengan mewarnai. Setelah mereka menyelesaikan tugasnya maka guru pun menjelaskan bahwa hari ini kita akan bermain permainan cari teman dan roti mentega. Berdasarkan catatan (CL.15.K.3) anak-anak sangat senang melakukan aktivitas bermain, dan hampir semua permainan yang dimainkan sejak dari siklus I hingga siklus II ini, mereka suka selain karena seru, permainan ini juga menggunakan nyanyian dan ada juga gerakannya. Pada pertemuan ini permainan di tambah agar anak tidak bosan (CL.15.K.3). lagu bermain cari teman adalah sebagai berikut : “ayo kawan mari bergembira, tepuk tangan kedipkan matamu, goyang ke kiri, goyang ke kanan, putar-putar, cari yang lain”. Sedangkan untuk lagu roti mentega ialah : “kau temanku ku temanmu, kita selalu bersama seperti mentega dengan roti, kau temanku ku temanmu kita selalu bersama, seperti celana dengan baju, ku akan selalu mendorongmu, maju3x...dan bila kau sakit ku akan memelukku dalam Tuhan.” Waktu berjalan begitu cepat, tanpa terasa jam istirahat pun tiba, dan anak-anak

bersiap untuk menikmati waktu istirahat dengan bekal makanan dan minuman yang telah dipersiapkan dari rumah.

Kegiatan penutup pada pertemuan ke 15 diakhiri dengan menanyakan kembali kegiatan yang telah dilakukan anak, terutama saat melakukan pembelajaran serta melakukan kegiatan bermain cari teman. Guru menanyakan apakah perasaan mereka setelah bermain cari teman dan roti mentega tadi. (CL.15.K.4) Setelah itu pada pukul 10.30 anak telah bersiap untuk pulang setelah sebelumnya melakukan kegiatan rutin yaitu : doa, salam dan pulang. Pada pertemuan yang ke 15 permainan di tambah lagi, ini untuk mengantisipasi agar anak tidak bosan dan jenuh dengan permainan yang sama, dan sudah terlihat peningkatan keterampilan sosial anak.

g). Pertemuan 7

Selanjutnya pertemuan ke 7 pada siklus II ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 24 Mei 2014. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di kelompok B5 dengan tema alam semesta. Berdasarkan catatan lapangan yang ada (CL.16.K.1) kegiatan awal yang dilaksanakan sebelum anak masuk dalam kelas adalah penyambutan anak yang dilakukan pada pukul 07.00 WIB, anak-anak yang sudah datang ke sekolah segera berkumpul di halaman sekolah untuk bersama-sama melakukan kegiatan rutin di pagi hari, yaitu bernyanyi, berdoa. Pukul 08.00 bel berbunyi anak-anak langsung membuat barisan di halaman sekolah, dengan dipandu salah seorang guru yang piket

hari itu. Setelah masuk ke kelas masing – masing, guru segera memandu anak – anak untuk masuk dalam kegiatan pembelajaran. Biasanya di dahului dengan mengucapkan syair, baca doa, menyanyi, dan bertepuk. Pukul 08.00 (CL.16.K.2).

Setelah menyelesaikan kegiatan inti, guru pun mengajak anak untuk berdiri, setelah itu guru mengajak anak untuk bergerak mengikuti perintah guru sesuai lagu yang dinyanyikannya, gerakan guru dan anak – anak tersebut dikatakan guru sebagai bentuk olah raga ringan agar anak tidak hanya duduk terus, tapi juga dapat melatih kinestetiknya. Karena hari ini kita akan bermain ekspresi maka sekalian guru mengajarkan simbol emosi seperti kalau tertawa itu bagaimana, ceria berlompat kegirangan itu bagaimana, atau kalau orang bersedih dan takut dan marah itu mukanya bagaimana. (CL.16.K.3) Kemudian peneliti mengajarkan lagu bermain ekspresi kembali pada anak- anak, sambil mengingatkan pada mereka lagu yang sudah pernah dilagukan sebelumnya, yaitu : “Ke depan sambil bertepuk tangan (anak menepuk tangan), ke belakang kepalanya digoyang (anak mengoyangkan kepala), lompat ke kiri (anak melompat ke kiri, ekspresi takut), lompat ke kanan (anak melompat ke kanan, ekspresi tertawa), kita semua bermain ekspresi”. Setelah mengajarkan lagu pada anak, maka peneliti dan kolaborator mengajarkan cara memainkannya. (CL.16.K.4) karena sudah pernah dimainkan, maka anak tidak mengalami kesulitan untuk menirukan

gaya dari permainan ini. Setelah waktu istirahat tiba, anak-anak bersiap untuk menikmati bekal setelah sebelumnya mereka mencuci tangan, mengeringkan tangan dan berdoa.

Berdasarkan (CL.16.K.5) pengamatan peneliti pada pertemuan ke 16 ini sudah nampak peningkatan keterampilan sosial anak dibandingkan dengan pertemuan – pertemuan pada siklus I dulu. Pada pertemuan ini, bisa dikatakan bahwa sudah terlihat peningkatan keterampilan sosial. Anak melakukan permainan dengan sangat baik sekali. Pertemuan berikutnya akan dilanjutkan setelah anak masuk sekolah lagi, karena mulai Senin tanggal 26 sampai 31 Mei 2014 sekolah di liburkan.

h). Pertemuan 8

Selanjutnya pertemuan ke 8 siklus II, dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 02 Juni 2014. Kegiatan pembelajaran seperti biasa di dahului dengan kegiatan bersama di halaman sekolah pada pagi hari selama kurang lebih 30 menit. (CL.18.K.1). Kegiatan awal yang dilaksanakan sebelum anak masuk ke dalam kelas adalah penyambutan anak yang dilakukan pada pukul 07.00 WIB, anak-anak yang sudah datang ke sekolah segera berkumpul di halaman sekolah untuk bersama- sama melakukan kegiatan rutin di pagi hari, yaitu bernyanyi, berdoa dan karena ini hari senin maka para guru, staff dan anak-anak melakukan upacara bendera. Setelah itu para guru membimbing anak – anak untuk berbaris rapi untuk masuk ke kelasnya masing-masing. Setelah

masuk kelas guru segera memandu anak - anak untuk masuk dalam kegiatan pembelajaran. Biasanya di dahului dengan mengucapkan syair, baca doa, menyanyi, dan bertepuk. Setelah itu guru menyambut anak dengan pertanyaan seputar kegiatan yang mereka lakukan, seperti kabar mereka hari ini, apa yang dilakukan sebelum ke sekolah, apakah ada yang sudah atau belum sarapan pagi, apakah anak - anak sudah mandi atau belum, dan pertanyaan seputar pengetahuan tema yang akan diajarkan pada hari ini. Hal ini dilakukan guru biasanya untuk memancing daya pikir anak sebelum masuk pada tema pelajaran (CL.17.K.2).

Guru menjelaskan tentang kegiatan hari ini, dan mengatakan bahwa kita akan bermain lagi, Ibu guru menanyakan apakah ada anak yang tidak ingin ikut dalam permainan, serentak anak – anak menjawab : ikut, setelah mendengar jawaban mereka, maka guru pun mengajarkan lagu dalam permainan yaitu bermain saputangan. Lagunya sebagai berikut (CL.17.K.3) “Saputangan-saputangan terbuat dari kain bagusnya bukan main, siapa yang belum punya, coba mengejar saya”. Karena permainan ini sudah pernah dimainkan maka guru dan peneliti langsung meminta anak ke luar kelas dan berkumpul di halaman. Setelah mereka membentuk lingkaran besar, maka di pilihlah anak yang akan memegang saputangan. Berdasarkan catatan (CL.17.K.4) pada permainan ini sudah nampak terlihat peningkatan

keterampilan sosial, terutama pada aspek komunikasi, kerjasama dan tanggung jawab.

Kegiatan penutup ini diakhiri dengan menanyakan kembali kegiatan yang telah dilakukan anak, terutama saat melakukan pembelajaran serta melakukan kegiatan bermain sputangan. Guru menanyakan apakah perasaan mereka setelah bermain sputangan tadi. (CL.17.K.4) Setelah itu pada pukul 10.30 anak telah bersiap untuk pulang setelah sebelumnya melakukan kegiatan rutin yaitu : doa, salam dan pulang. Pada pertemuan yang ke 17 permainan di tambah lagi, ini untuk mengantisipasi agar anak tidak bosan dan jenuh dengan permainan yang sama. Pada pertemuan ini peningkatan keterampilan sosial sudah terlihat.

i). Pertemuan 9

Selanjutnya pertemuan ke 9 atau hari terakhir di siklus II ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 04 Juni 2014. Berdasarkan catatan lapangan yang telah dilakukan (CL.18.K.1) kegiatan pembelajaran pada pertemuan 1 di siklus II sama pada pertemuan sebelumnya dimana guru sudah ada di sekolah sebelum anak-anak datang. Kegiatan awal dimulai pukul 07.30 dengan ditandai bel berbunyi untuk itu anak-anak berbaris di halaman sekolah, seperti biasanya anak-anak dipandu oleh salah seorang guru yang piket hari itu Ketika anak-anak datang guru menyambut

kedatangan mereka setelah itu mereka melakukan aktivitas seperti biasa, berkumpul, bernyanyi, syair, tepuk, dan doa. (CL.18.K.2).

Setelah berada di dalam kelas, seperti biasa guru menyambut anak dengan menanyakan kabar mereka, setelah itu guru menjelaskan tugas yang akan mereka lakukan di hari ini. Setelah selesai mengerjakan tugasnya, guru menjelaskan bahwa hari ini, kita akan bermain “pikir-pikir”, guru mengatakan bahwa ini adalah permainan menebak gaya teman, dan semua anak harus mengikuti gaya teman itu, karena sudah pernah dimainkan maka anak tidak terlihat bingung lagi. Seperti yang telah dilakukan beberapa minggu sebelumnya. (CL.18.K.3) Dengan tidak membuang waktu maka guru mempersilahkan peneliti untuk mengarahkan anak-anak, dan lagu yang dinyanyikan yaitu ; Ku pikir-pikir 1, 2, 3 Ikuti saya, ikut – ikuti saya (diulang 3 kali) saya pilih kamu (menunjuk pada teman yang dipilih). Anak – anak sangat suka apalagi ketika harus menirukan gaya teman, mereka akan tertawa dan tampak senang melihat tingkah teman-temannya.

Setelah waktu beristirahat sekitar pukul 10.00, guru sempat menanyakan kembali kegiatan yang dilakukan selama hari ini, dan mempersilahkan anak-anak untuk bertanya perasaan mereka setelah mengikuti kegiatan di hari ini, terlebih setelah bermain. (CL.10.K.3) pada pertemuan ini anak- anak cukup senang dan meminta permainan lainnya di hari berikutnya. Pada pertemuan ke 18 kegiatan di siklus ke dua telah

selesai. Pada kegiatan terakhir ini permainan pikir - pikir berjalan dengan baik. Peningkatan keterampilan sosial sudah sangat nampak terlihat. Perkembangan dari anak pada setiap aspek berjalan cukup baik dan lancar, meskipun kadang hujan turun dan harus bermain di dalam kelas, namun anak-anak sangat senang. Dapat di katakan bahwa pemberian tindakan pada siklus II ini sangat baik dan berhasil.

3). Observasi

Berdasarkan data kualitatif dan kuantitatif tentang proses kegiatan bermain menggunakan nyanyian anak pada siklus II, dapat diketahui bahwa keterampilan sosial anak kelompok B5 TK YPPK Bintang Kecil Abepura mengalami peningkatan. Hal ini dapat diketahui melalui peningkatan skor obeservasi yang diperoleh pada siklus I dengan siklus II. Pengamatan dilaksanakan oleh peneliti bersama kolaborator yaitu guru kelas Kelompok B5 TK YPPK Bintang Kecil Abepura, Jayapura. Selama anak melakukan kegiatan bermain dengan menggunakan nyanyian, peneliti melakukan monitoring terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus II dengan mengamati aktivitas guru dan aktivitas anak. Pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan catatan lapangan, catatan dokumentasi selama tindakan siklus II. Berikut ini hasil pengamatan peneliti dari instrument pemantau tindakan mengenai aktivitas guru dan kolaborator.

Tabel 4.21 Hasil Pengamatan Berdasarkan Instrumen Pemantau Tindakan Pada Siklus II

No	Aspek pengamatan	Data pengamatan
1.	Guru / kolaborator a. Aktivitas kolaborator dalam kegiatan pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada kegiatan awal guru sudah menggali pengetahuan dan pengalaman anak tentang tema yang diajarkan. Anak diajak untuk berdiskusi, bercerita dan tanya jawab, hal ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal anak. 2. Guru selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya dan memberikan pendapatnya selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru juga memberikan penguatan, motivasi, dan bimbingan kepada anak, ketika anak mengalami kesulitan. 3. Pada akhir kegiatan, guru melakukan review tentang kegiatan yang telah dilakukan bersama anak-anak.
	b. Kesesuaian dengan langkah- langkah kegiatan bermain dengan menggunakan nyanyian	<p>Pada siklus ini guru atau kolaborator sudah melaksanakan langkah-langkah bermain dengan menggunakan nyanyian untuk meningkatkan keterampilan sosial anak. Hal ini sesuai dengan kesepakatan yang di buat dengan peneliti. Guru melaksanakan kegiatan bermain dengan menggunakan nyanyian. Tindakan yang dilaksanakan juga sudah sesuai dengan yang dirancang oleh peneliti dan kolaborator. Meskipun dalam beberapa pertemuan ada yang belum maksimal.</p>
	c. Pengaturan alokasi	<p>Alokasi yang disepakati antara peneliti dan kolaborator sudah sesuai dengan kegiatan inti yang dilaksanakan selama 60 menit. Serta dapat melakukan pengamatan selama kegiatan di kelas berlangsung yaitu, mulai pukul 07.30 – 10.30 WIT. Meskipun pada beberapa pertemuan, waktu yang diperlukan lebih banyak, hal ini dikarenakan anak-anak sangat suka dengan permainan yang dipakai.</p>
	b. Penggunaan metode dan media dalam	<p>Penggunaan metode dan media oleh guru sudah bervariasi sehingga anak tidak merasa</p>

	kegiatan bermain dengan nyanyian.	jenuh dalam setiap kegiatan. Guru menggunakan metode diskusi, bercerita, bertepuk tangan dan bertepuk tangan. Untuk permainan sapatangan, menggunakan kain sapatangan. Sedangkan untuk permainan lainnya lebih kepada gerak, lagu dan kinestetik.
2.	Siswa / Anak	Sebagian besar anak berani mengungkapkan pendapatnya, memberikan komentar, mengajukan pertanyaan yang diberikan.
	a. Keterlibatan anak secara aktif dalam kegiatan	
	b. Anak bekerjasama dalam kelompok	Anak di kelas sudah mampu bekerjasama dalam kelompok, mereka mau bekerjasama dengan temannya dalam kegiatan pembelajaran.
	c. Kemampuan anak menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan materi pembelajaran yang dipelajari.	Sebagian besar anak sudah mampu mengkontruksi pengalaman dan pengetahuan yang mereka miliki terkait dengan materi yang dipelajari. Hal ini dapat terlihat ketika anak berpendapat dan menceritakan pengalamannya berkaitan dengan tema.

Observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain menggunakan intrumen pemantau tindakan guru dan anak peneliti juga menggunakan format penilaian yang berisi aspek-aspek yang akan diukur pada keterampilan sosial anak. Aspek yang diukur berkaitan dengan aspek kerjasama, komunikasi, empati, memahami aturan, dan tanggung jawab. Format penilaian ini digunakan untuk mengukur sejauh mana peningkatan keterampilan sosial anak setelah dilakukan bermain menggunakan nyanyian dan gerak. Selain itu peneliti membuat catatan

lapangan dan catatan wawancara untuk mengetahui proses tindakan dan peningkatan yang selama tindakan dilaksanakan.

Tabel 4.22 Data Hasil Keterampilan Sosial Pada Anak pada Siklus II

No	Nama Responden	Skor	Presentase (%)
1	Artha	97	86,60
2	Jiro	96	85,71
3	Axelle	93	83,03
4	Ella	94	83,92
5	Daniel	93	83,03
6	Kezia	97	86,60
7	Gilberth	93	83,03
8	Jeremias	94	83,92
9	Calvin	95	84,82
10	Gleen	96	85,71
11	Chella	94	83,92
12	Alfons	92	82,14
13	Risca	96	85,71
14	Petra	93	83,03
15	Reyn	95	84,82
16	Ongka	96	85,71
17	Abiyoga	92	82,14
18	Vya	96	85,71
	Rata-rata kelas		84,42%

Berdasarkan tabel di atas, dapat di lihat bahwa ada peningkatan keterampilan sosial anak kelompok B5 di TK YPPK Bintang Kecil Abepura setelah diberikan tindakan melalui bermain menggunakan nyanyian dan gerak, dimana pada siklus I presentase kenaikan sebesar 71,18% dan pada

siklus II ini meningkat sebesar 84,42 %. Untuk mengetahui tingkat ketercapaian setiap skor pada masing-masing aspek maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.23 Data Hasil Siklus II Pada Aspek Kerjasama

No	Nama	Aspek yang di nilai				Ket
		Kerjasama				
		BM	MM	SM	K	
1	Artha				√	
2	Jiro				√	
3	Axelle			√		
4	Ella				√	
5	Daniel				√	
6	Kezia				√	
7	Gilberth			√		
8	Jeremias			√		
9	Calvin				√	
10	Gleen				√	
11	Chella				√	
12	Alfons			√		
13	Risca				√	
14	Petra			√		
15	Reyn				√	
16	Ongka				√	
17	Abiyoga			√		
18	Vya				√	

Setelah pelaksanaan siklus II, data hasil peningkatan keterampilan sosial anak pada aspek kerjasama adalah pada skor penilaian 1 atau sama

dengan belum muncul sudah tidak terlihat lagi, dan pada skor penilaian mulai muncul atau sama dengan 2 juga sudah tidak nampak. Sementara untuk skor penilaian 3 atau sama dengan sering muncul menjadi enam orang anak, mereka adalah : Axelle, gilberth, Jeremias, Alfons, Petra dan Abiyoga. Sedangkan untuk skor tertinggi yaitu 4 atau sama dengan konsisten meningkat menjadi 12 orang, mereka diantaranya : Artha, Jiro, Ella, Daniel, Kezia, Calvin, Gleen, Chella, Risca, Reyn, Ongka dan Vya.

Tabel 4.24 Data Hasil Siklus II Pada Aspek Komunikasi

No	Nama	Aspek yang di nilai				Ket
		Komunikasi				
		BM	MM	SM	K	
1	Artha			√		
2	Jiro				√	
3	Axelle				√	
4	Ella				√	
5	Daniel			√		
6	Kezia				√	
7	Gilberth			√		
8	Jeremias			√		
9	Calvin				√	
10	Gleen				√	
11	Chella				√	
12	Alfons				√	
13	Risca				√	
14	Petra			√		

15	Reyn				√	
16	Ongka				√	
17	Abiyoga				√	
18	Vya				√	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan sosial anak pada aspek komunikasi. Hal ini ditunjukkan dengan kenaikan presentasi pada skor sering muncul dan konsisten. Pada skor penilaian belum muncul dan mulai muncul tidak terlihat lagi. Sementara untuk skor penilaian sering muncul ada 5 orang anak, diantaranya : Artha, Daniel, Gilberth, Jeremias, dan Petra. Sedangkan untuk skor penilaian konsisten terdapat juga 13 orang anak yaitu ; Jiro, Axelle, Ella, Kezia, Calvin, Gleen, Chela, Alfons, Risca, Reyn, Ongka, Abiyoga dan Vya

Tabel 4.25 Data Hasil Siklus II Pada Aspek Empati

No	Nama	Aspek yang di nilai				Ket
		Empati				
		BM	MM	SM	K	
1	Artha			√		
2	Jiro				√	
3	Axelle			√		
4	Ella				√	
5	Daniel			√		
6	Kezia				√	
7	Gilberth			√		
8	Jeremias			√		
9	Calvin				√	
10	Gleen				√	
11	Chella			√		

12	Alfons			√		
13	Risca				√	
14	Petra			√		
15	Reyn				√	
16	Ongka				√	
17	Abiyoga			√		
18	Vya				√	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan sosial anak pada aspek empati. Hal ini ditunjukkan dengan kenaikan presentasi pada skor sering muncul dan konsisten. Pada skor penilaian belum muncul dan mulai muncul tidak terlihat lagi. Sementara untuk skor penilaian sering muncul terdapat 9 orang anak, diantaranya : Artha, Axlle, Daniel, Gilberth, Jeremias, Chella, Alfons, Petra dan Abiyoga. Sedangkan untuk skor penilaian konsisten terdapat juga 9 orang anak yaitu ; Jiro, Ella, Kezia, Calvin, Gleen, Risca, Reyn, Ongka, dan Vya.

Tabel 4.26 Data Hasil Siklus II Pada Aspek Memahami Aturan

No	Nama	Aspek yang di nilai				Ket
		Memahami Aturan				
		BM	MM	SM	K	
1	Artha				√	
2	Jiro				√	
3	Axelle			√		
4	Ella				√	
5	Daniel				√	
6	Kezia				√	
7	Gilberth			√		

8	Jeremias			√		
9	Calvin				√	
10	Gleen				√	
11	Chella			√		
12	Alfons				√	
13	Risca				√	
14	Petra				√	
15	Reyn				√	
16	Ongka				√	
17	Abiyoga			√		
18	Vya				√	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan sosial anak pada aspek empati. Hal ini ditunjukkan dengan kenaikan presentasi pada skor sering muncul dan konsisten. Pada skor penilaian belum muncul dan mulai muncul tidak terlihat lagi. Sementara untuk skor penilaian sering muncul terdapat 5 orang anak, diantaranya : Axelle, Gilberth, Jeremias, Chella, dan Abiyoga. Sedangkan untuk skor penilaian konsisten terdapat juga 13 orang anak yaitu ; Artha, Jiro, Ella, Daniel Kezia, Calvin, Gleen, Alfons, Risca ,Petra, Reyn, Ongka, dan Vya.

Tabel 4.27 Data Hasil Siklus II Pada Aspek Tanggung Jawab

No	Nama	Aspek yang di nilai				Ket
		Tanggung jawab				
		BM	MM	SM	K	
1	Artha			√		
2	Jiro				√	
3	Axelle				√	

4	Ella			√		
5	Daniel				√	
6	Kezia				√	
7	Gilberth			√		
8	Jeremias			√		
9	Calvin				√	
10	Gleen			√		
11	Chella			√		
12	Alfons				√	
13	Risca			√		
14	Petra				√	
15	Reyn				√	
16	Ongka				√	
17	Abiyoga				√	
18	Vya				√	

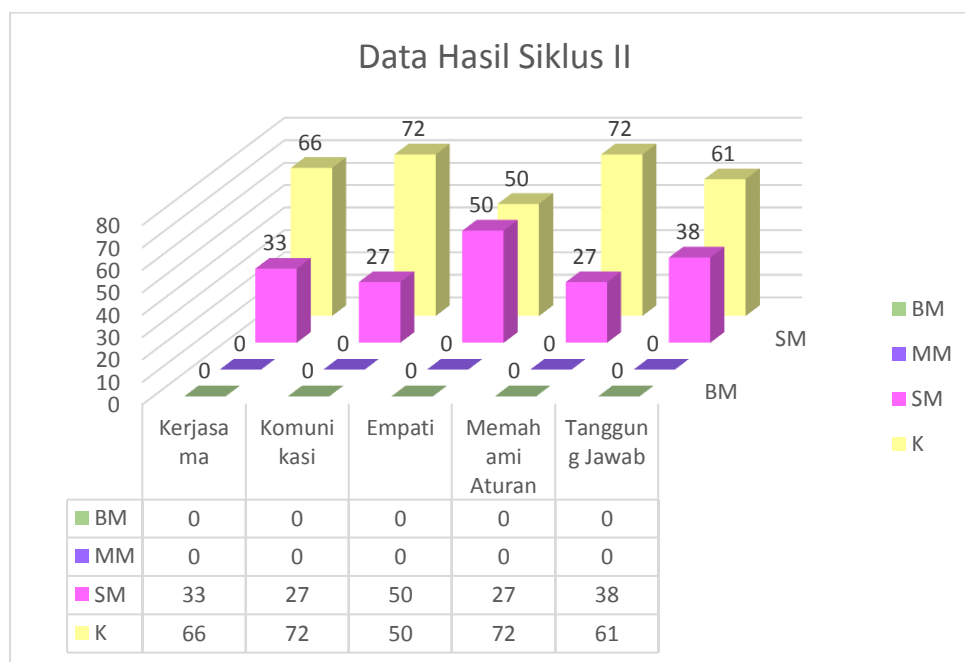
Data akhir menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan sosial anak di kelompok B5 TK YPPK Bintang kecil Abepura. Pada skor penilaian 1 atau sama dengan belum muncul sudah tidak terlihat lagi, dan pada skor penilaian mulai muncul atau sama dengan 2 juga tidak nampak. Sementara untuk skor penilaian 3 atau sering muncul terdapat 7 orang anak, diantaranya : Artha, Gilberth, Jeremias, Ella, Gleen, Chella dan Risca. Sedangkan untuk skor penilaian konsisten atau sama dengan 4 terdapat sekitar 11 orang anak yaitu : Jiro, Axelle, Daniel, Kezia, Calvin, Alfons, Petra, Reyn, Ongka, Abiyoga dan Vya.

Setelah diberikan tindakan, maka pada siklus II ini ditemukan hasil yaitu ada peningkatan keterampilan sosial anak kelompok B5 di TK YPPK Bintang Kecil Abepura. Hal ini dibuktikan oleh grafik kenaikan dalam tiap aspek.

Jumlah skor penilaian sejak assesmen awal mengalami kenaikan mulai sejak siklus I sampai dengan siklus II. Data di atas menunjukkan bahwa sudah tidak ada lagi anak yang belum muncul dan mulai muncul pada tiap aspek, dan rata-rata kenaikan terjadi pada skor penilaian sering muncul serta konsisten. Berikut di bawah ini akan dijelaskan dalam bentuk tabel dan grafik tentang perembangan per aspek yaitu ; kerjasama, komunikasi, empati, memahami aturan, dan tanggung jawab.

Tabel 4.28 Data Hasil Siklus II Tentang Keterampilan Sosial Anak

No	Keterampilan Sosial	Aspek Penilaian							
		BM		MM		SM		K	
		JA	%	JA	%	JA	%	JA	%
1.	Kerjasama	0	0	0	0	6	33.3	12	66.6
2.	Komunikasi	0	0	0	0	5	27.7	13	72.2
3.	Empati	0	0	0	0	9	50	9	50
4.	Memahami aturan	0	0	0	0	5	27.7	13	72.2
5.	Tanggung jawab	0	0	0	0	7	38	11	61.1

Grafik 4.4 Data Hasil Tentang Keterampilan Sosial Pada Siklus II

Selain itu rata-rata hasil peningkatan keterampilan sosial anak kelompok

B5 di TK YPPK Bintang Kecil akan disajikan pada tabel di bawah ini :

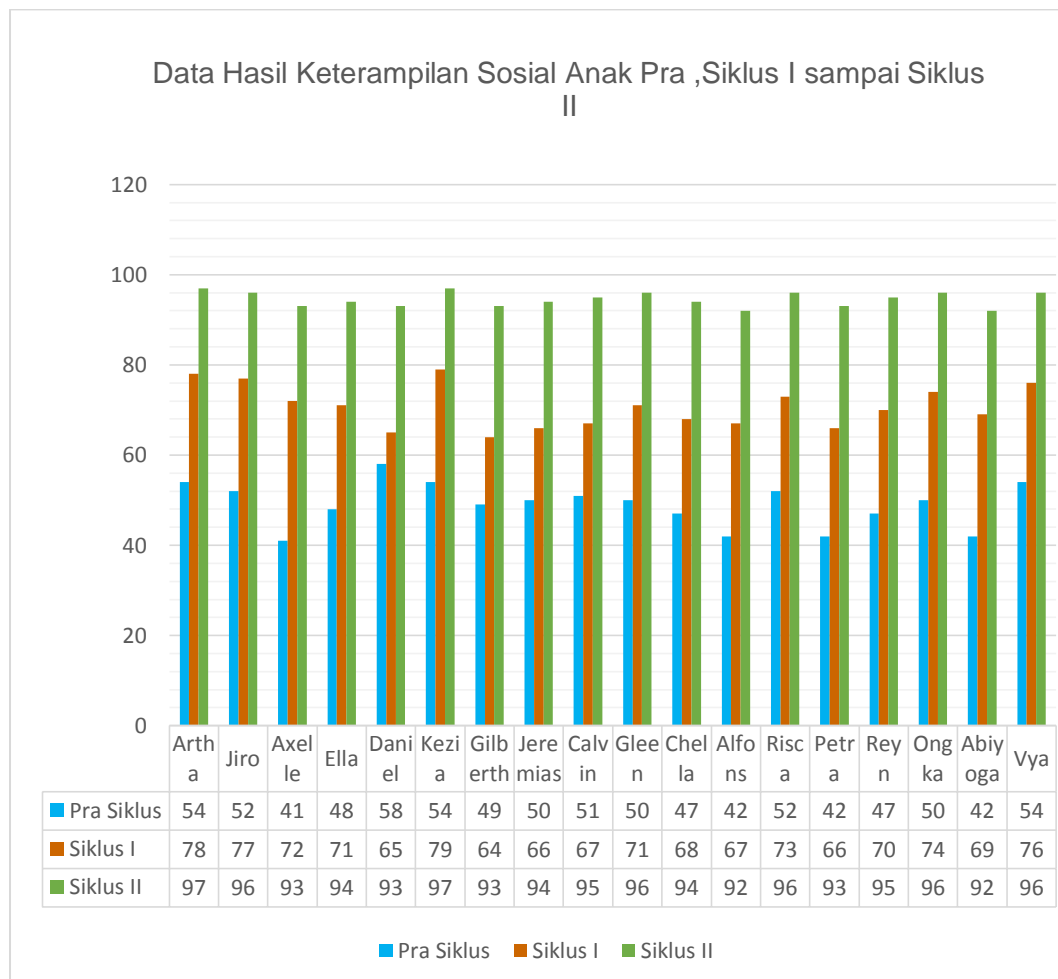
Tabel 4.29 Data Hasil Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Pada Siklus I dan Siklus II

Nama Anak	Siklus I		Siklus II		Peningkatan dari Pra ke Siklus I (%)	Peningkatan dari Siklus I ke Siklus II (%)	Peningkatan dari Pra ke Siklus II (%)
	Skor	%	Skor	%			
ART	88	78,57	97	86,60	24,11%	8,03%	32,14%
JRO	87	77,67	96	85,71	25%	8,04%	33,04%
AXL	81	72,32	93	83,03	30,77%	10,71%	41,07%
ELL	80	71,42	94	83,92	23,21%	12,05%	35,71%
DNL	73	65,17	93	83,03	13,39%	17,86%	31,25%

KZI	89	79,46	97	86,60	25%	7,14%	32,14%
GIL	72	64,28	93	83,03	15,18%	18,75%	33,93%
JMS	75	66,96	94	83,92	16,07%	16,96%	33,03%
CAL	76	67,85	95	84,82	16,07%	16,97%	33,04%
GLN	80	71,42	96	85,71	20,53%	14,29%	34,82%
CHL	77	68,75	94	83,92	21,43%	15,17%	36,6%
ALF	76	67,85	92	82,14	25%	14,29%	39,29%
RSC	82	73,21	96	85,71	20,54%	12,5%	33,04%
PET	74	66,07	93	83,03	23,22%	16,96%	40,18%
RYN	79	70,53	95	84,82	23,21%	14,29%	37,5%
OKA	83	74,10	96	85,71	23,21%	11,61%	34,82%
ABG	78	69,64	92	82,14	26,79%	12,5%	39,29%
VYA	86	76,78	96	85,71	22,32%	8,93%	31,25%
Rata-rata Kelas	79,77	71,23	94,55	84,42	21,93%	13,19%	35,12%

Berdasarkan tabel 4.30 di atas dapat diketahui bahwa rata – rata peningkatan keterampilan sosial anak kelompok B5 TK YPPK Bintang Kecil Abepura yang berjumlah 18 orang dapat di lihat pra intervensi dengan rata-rata sebesar 49,30% mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 71,23% atau bisa dikatakan sudah mencapai target nilai ketuntasan 71 – 90%. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan lagi sebesar 84,42%. Lebih lengkapnya data peningkatan keterampilan sosial anak dapat di lihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 4.5 Data Hasil Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Pra Intervensi, Siklus I sampai Siklus II



Dari grafik diatas dijelaskan bahwa peningkatan keterampilan sosial anak dari siklus pertama 71,18%% untuk siklus II meningkat dengan rata-rata 84,42%. Selain itu untuk melihat peningkatan keterampilan sosial anak secara keseluruhan, peneliti juga melihat peningkatan yang di alami anak pada masing-masing aspek, yaitu kerjasama, komunikasi, empati, memahami aturan dan tanggung jawab. Dengan melihat peningkatan pada masing-

masing aspek akan memudahkan peneliti melihat keterampilan sosial anak dan menentukan langkah yang harus diambil selanjutnya. Berikut adalah data peningkatan keterampilan sosial pada anak untuk masing-masing aspek :

Tabel 4.30 Peningkatan Keterampilan Sosial ART Pada Masing-masing Aspek dari Pra Intervensi, Siklus I Sampai Siklus II

Nama Anak	Aspek yang dinilai	Skor			Presentase (%)		
		Pra	Siklus I	Siklus II	Pra	Siklus I	Siklus II
ART	Kerjasama	15	22	25	13,39	19,64	22,32
	Komunikasi	13	21	23	11,60	18,75	20,53
	Empati	14	19	20	12,5	16,96	17,85
	Memahami aturan	10	14	15	8,92	12,5	13,39
	Tanggung jwb	9	12	14	8,03	10,71	12,5
	JUMLAH		61	88	97	54,46%	78,57%

Pada pra intervensi, keterampilan sosial pada Artha sebesar 54,46%, setelah siklus I mengalami peningkatan 24,11% sehingga peningkatan keterampilan sosial menjadi 78,57%. Dari siklus I ke siklus II Artha mengalami peningkatan sebesar 8,03% sehingga peningkatan keterampilan sosial menjadi 86,86%. Artha mengalami peningkatan keterampilan sosial dari pra intervensi sampai pada siklus II sebesar 43,74%. Sejak awal Artha telah menunjukkan hasil peningkatan yang baik terutama untuk aspek memahami aturan dan komunikasi.

Tabel 4.31 Peningkatan Keterampilan Sosial JRO Pada Masing-masing Aspek dari Pra Intervensi, Siklus I Sampai Siklus II

Nama Anak	Aspek yang dinilai	Skor			Presentase (%)		
		Pra	Siklus I	Siklus II	Pra	Siklus I	Siklus II
JRO	Kerjasama	13	22	25	11,60	19,64	22,32
	Komunikasi	16	21	23	14,28	18,75	20,53
	Empati	14	18	20	12,5	16,07	17,85
	Memahami aturan	8	13	13	7,14	11,60	13,39
	Tanggung jwb	9	13	15	7,14	11,60	12,5
	JUMLAH		59	87	96	52,67%	77,67%

Pada pra intervensi, keterampilan sosial pada Jiro sebesar 52,67%, setelah siklus I mengalami peningkatan sebesar 25% sehingga peningkatan keterampilan sosial menjadi 77,67%. Dari siklus I ke siklus II Jiro mengalami peningkatan sebesar 8,04% sehingga peningkatan keterampilan sosial menjadi 85,71%. Jiro mengalami peningkatan keterampilan sosial dari pra intervensi sampai pada siklus II sebesar 44,63%.

Tabel 4.32 Peningkatan Keterampilan Sosial AXL Pada Masing-masing Aspek dari Pra Intervensi, Siklus I Sampai Siklus II

Nama Anak	Aspek yang dinilai	Skor			Presentase (%)		
		Pra	Siklus I	Siklus II	Pra	Siklus I	Siklus II
AXL	Kerjasama	11	19	24	9,82	16,64	21,42
	Komunikasi	12	20	22	10,71	17,85	19,64
	Empati	9	17	20	8,03	15,17	17,85
	Memahami aturan	8	12	13	7,14	10,71	11,60
	Tanggung jwb	7	13	14	6,25	11,60	12,5
	JUMLAH		47	81	93	41,96%	72,32%

Pada pra intervensi, keterampilan sosial pada Axelle sebesar 41,96%, setelah siklus I mengalami peningkatan 30,36% sehingga peningkatan keterampilan sosial menjadi 72,32%. Dari siklus I ke siklus II Axelle mengalami peningkatan sebesar 10,73% sehingga peningkatan keterampilan sosial menjadi 83,05%. Axelle mengalami peningkatan keterampilan sosial dari pra intervensi sampai pada siklus II sebesar 31,23%.

Tabel 4.33 Peningkatan Keterampilan Sosial ELL Pada Masing-masing Aspek dari Pra Intervensi, Siklus I Sampai Siklus II

Nama Anak	Aspek yang dinilai	Skor			Presentase (%)		
		Pra	Siklus I	Siklus II	Pra	Siklus I	Siklus II
ELL	Kerjasama	14	20	24	12,5	17,85	21,42
	Komunikasi	13	20	23	11,60	17,85	20,53
	Empati	12	17	21	10,71	9,82	18,75
	Memahami aturan	7	11	13	6,25	9,82	11,60
	Tanggung jwb	8	12	13	7,14	10,71	11,60
	JUMLAH	54	80	94	48,21%	71,42%	83,92%

Pada pra intervensi, keterampilan sosial pada Ella sebesar 48,21%, setelah siklus I mengalami peningkatan 23,21% sehingga peningkatan keterampilan sosial menjadi 71,42%. Dari siklus I ke siklus II Ella mengalami peningkatan sebesar 12,5% sehingga peningkatan keterampilan sosial menjadi 83,92%. Ella mengalami peningkatan keterampilan sosial dari pra intervensi sampai pada siklus II sebesar 35,71%. Untuk aspek kerjasama dan komunikasi serta empati Ella mengalami peningkatan yang baik.

Tabel 4.34 Peningkatan Keterampilan Sosial DNL Pada Masing-masing Aspek dari Pra Intervensi, Siklus I Sampai Siklus II

Nama Anak	Aspek yang dinilai	Skor			Presentase (%)		
		Pra	Siklus I	Siklus II	Pra	Siklus I	Siklus II
DNL	Kerjasama	12	17	25	10,71	15,17	22,32
	Komunikasi	16	17	22	14,28	15,17	19,64
	Empati	13	16	19	11,60	9,82	16,96
	Memahami aturan	9	11	13	8,03	9,82	11,60
	Tanggung jwb	8	12	14	7,14	10,71	12,5
	JUMLAH	58	73	93	51,78%	65,17%	83,03%

Pada pra intervensi, keterampilan sosial pada Daniel sebesar 51,78%, setelah siklus I mengalami peningkatan 13,39% sehingga peningkatan keterampilan sosial menjadi 65,172%. Dari siklus I ke siklus II Daniel mengalami peningkatan sebesar 17,86% sehingga peningkatan keterampilan sosial menjadi 83,03%. Daniel mengalami peningkatan keterampilan sosial dari pra intervensi sampai pada siklus II sebesar 33,92%.

Tabel 4.35 Peningkatan Keterampilan Sosial KZI Pada Masing-masing Aspek dari Pra Intervensi, Siklus I Sampai Siklus II

Nama Anak	Aspek yang dinilai	Skor			Presentase (%)		
		Pra	Siklus I	Siklus II	Pra	Siklus I	Siklus II
KZI	Kerjasama	17	22	24	15,17	19,64	21,42
	Komunikasi	14	21	23	12,5	18,75	20,53
	Empati	14	20	21	12,5	17,85	18,75
	Memahami aturan	7	13	16	6,25	11,60	14,28
	Tanggung jwb	9	13	13	8,03	11,60	11,60
	JUMLAH	61	89	97	54,46%	79,46%	86,60%

Pada pra intervensi, keterampilan sosial pada Kezia sebesar 54,46%, setelah siklus I mengalami peningkatan 25% sehingga peningkatan

keterampilan sosial menjadi 79,46%. Dari siklus I ke siklus II Kezia mengalami peningkatan sebesar 7,14% sehingga peningkatan keterampilan sosial menjadi 86,80%. Kezia mengalami peningkatan keterampilan sosial dari pra intervensi sampai pada siklus II sebesar 47,32%. Sejak awal intervensi Kezia sudah terlihat baik dan kemampuan bersosialisasi sudah nampak, sehingga peningkatan keterampilan sosialnya cukup konsisten.

Tabel 4.36 Peningkatan Keterampilan Sosial GIL Pada Masing-masing Aspek dari Pra Intervensi, Siklus I Sampai Siklus II

Nama Anak	Aspek yang dinilai	Skor			Presentase (%)		
		Pra	Siklus I	Siklus II	Pra	Siklus I	Siklus II
GIL	Kerjasama	12	20	25	10,71	17,85	22,32
	Komunikasi	14	17	23	12,5	15,17	20,53
	Empati	11	15	18	9,82	13,39	16,07
	Memahami aturan	9	9	12	8,03	8,03	14,28
	Tanggung jwb	9	11	14	8,03	9,82	11,60
	JUMLAH	55	72	93	49,10%	64,28%	83,03%

Pada pra intervensi, keterampilan sosial pada Gilberth sebesar 49,10%, setelah siklus I mengalami peningkatan 15,18% sehingga peningkatan keterampilan sosial menjadi 64,28%. Dari siklus I ke siklus II Gilberth mengalami peningkatan sebesar 18,75% sehingga peningkatan keterampilan sosial menjadi 83,03%. Gilberth mengalami peningkatan keterampilan sosial dari pra intervensi sampai pada siklus II sebesar 30,35%. Sejak pra intervensi Gilberth cukup bermasalah, namun setelah diberikan tindakan pada siklus I dan siklus II peningkatan keterampilan sosial Gilberth sangat baik.

Tabel 4.37 Peningkatan Keterampilan Sosial JMS Pada Masing-masing Aspek dari Pra Intervensi, Siklus I Sampai Siklus II

Nama Anak	Aspek yang dinilai	Skor			Presentase (%)		
		Pra	Siklus I	Siklus II	Pra	Siklus I	Siklus II
JMS	Kerjasama	16	19	23	14,28	16,96	20,56
	Komunikasi	12	18	24	10,71	16,07	21,42
	Empati	11	14	20	9,82	13,39	17,85
	Memahami aturan	9	11	13	8,03	9,82	11,60
	Tanggung jwb	9	13	14	8,03	11,60	12,5
	JUMLAH		57	75	94	50,89%	66,96%

Pada pra intervensi, keterampilan sosial pada Jeremias sebesar 50,89%, setelah siklus I mengalami peningkatan 16,07% sehingga peningkatan keterampilan sosial menjadi 66,96%. Dari siklus I ke siklus II Jeremias mengalami peningkatan sebesar 16,96% sehingga peningkatan keterampilan sosial menjadi 83,92%. Jeremias mengalami peningkatan keterampilan sosial dari pra intervensi sampai pada siklus II sebesar 33,93%.

Tabel 4.38 Peningkatan Keterampilan Sosial CAL Pada Masing-masing Aspek dari Pra Intervensi, Siklus I Sampai Siklus II

Nama Anak	Aspek yang dinilai	Skor			Presentase (%)		
		Pra	Siklus I	Siklus II	Pra	Siklus I	Siklus II
CAL	Kerjasama	12	18	24	10,71	16,07	21,42
	Komunikasi	17	18	23	15,17	16,07	20,53
	Empati	12	17	19	10,71	15,17	16,96
	Memahami aturan	8	11	14	7,14	9,82	12,5
	Tanggung jwb	9	12	15	8,03	10,71	13,39
	JUMLAH		58	76	95	51,78%	67,85%

Pada pra intervensi, keterampilan sosial pada Calvin sebesar 51,78%, setelah siklus I mengalami peningkatan 16,07% sehingga peningkatan

keterampilan sosial menjadi 67,85%. Dari siklus I ke siklus II Calvin mengalami peningkatan sebesar 16,97% sehingga peningkatan keterampilan sosial menjadi 84,82%. Ella mengalami peningkatan keterampilan sosial dari pra intervensi sampai pada siklus II sebesar 34,81

Tabel 4.39 Peningkatan Keterampilan Sosial GLN Pada Masing-masing Aspek dari Pra Intervensi, Siklus I Sampai Siklus II

Nama Anak	Aspek yang dinilai	Skor			Presentase (%)		
		Pra	Siklus I	Siklus II	Pra	Siklus I	Siklus II
GLN	Kerjasama	14	20	24	12,5	17,85	21,42
	Komunikasi	14	17	24	12,5	15,17	21,42
	Empati	11	18	20	9,82	16,07	17,85
	Memahami aturan	9	13	14	8,03	11,60	12,5
	Tanggung jwb	9	12	14	8,03	10,71	12,5
	JUMLAH	58	80	96	50,89%	71,42%	85,71%

Pada pra intervensi, keterampilan sosial pada Ella sebesar 48,21%, setelah siklus I mengalami peningkatan 23,21% sehingga peningkatan keterampilan sosial menjadi 71,42%. Dari siklus I ke siklus II Ella mengalami peningkatan sebesar 12,5% sehingga peningkatan keterampilan sosial menjadi 83,92%. Ella mengalami peningkatan keterampilan sosial dari pra intervensi sampai pada siklus II sebesar 35,71%. Untuk aspek kerjasama dan komunikasi serta empati Ella mengalami peningkatan yang baik.

Tabel 4.40 Peningkatan Keterampilan Sosial CHL Pada Masing-masing Aspek dari Pra Intervensi, Siklus I Sampai Siklus II

Nama Anak	Aspek yang dinilai	Skor			Presentase (%)		
		Pra	Siklus I	Siklus II	Pra	Siklus I	Siklus II
CHL	Kerjasama	13	20	25	11,60	17,85	22,32
	Komunikasi	12	19	22	10,71	16,96	19,64
	Empati	11	15	20	9,82	13,39	17,85
	Memahami aturan	8	11	12	7,14	9,82	10,71
	Tanggung jwb	9	12	15	8,03	10,71	13,39
	JUMLAH	53	77	94	47,32%	68,75%	83,92%

Pada pra intervensi, keterampilan sosial pada Chela sebesar 47,32%, setelah siklus I mengalami peningkatan 21,43% sehingga peningkatan keterampilan sosial menjadi 68,75%. Dari siklus I ke siklus II Chela mengalami peningkatan sebesar 15,17% sehingga peningkatan keterampilan sosial menjadi 83,92%. Chela mengalami peningkatan keterampilan sosial dari pra intervensi sampai pada siklus II sebesar 32,15%.

Tabel 4.41 Peningkatan Keterampilan Sosial ALF Pada Masing-masing Aspek dari Pra Intervensi, Siklus I Sampai Siklus II

Nama Anak	Aspek yang dinilai	Skor			Presentase (%)		
		Pra	Siklus I	Siklus II	Pra	Siklus I	Siklus II
ALF	Kerjasama	11	19	25	9,82	16,96	22,32
	Komunikasi	10	19	22	8,92	16,96	19,64
	Empati	10	16	18	8,92	14,28	16,07
	Memahami aturan	8	11	13	7,14	9,82	11,60
	Tanggung jwb	9	11	14	8,03	9,82	12,5
	JUMLAH	48	76	92	42,85%	67,85%	82,14%

Pada pra intervensi, keterampilan sosial pada Alfons sebesar 42,85%, setelah siklus I mengalami peningkatan 25% sehingga peningkatan keterampilan sosial menjadi 67,85%. Dari siklus I ke siklus II Alfons mengalami peningkatan sebesar 14,29% sehingga peningkatan keterampilan sosial menjadi 82,14%. Alfons mengalami peningkatan keterampilan sosial dari pra intervensi sampai pada siklus II sebesar 28,56%. Peningkatan keterampilan sosial Alfons sangatlah baik.

Tabel 4.42 Peningkatan Keterampilan Sosial RSC Pada Masing-masing Aspek dari Pra Intervensi, Siklus I Sampai Siklus II

Nama Anak	Aspek yang dinilai	Skor			Presentase (%)		
		Pra	Siklus I	Siklus II	Pra	Siklus I	Siklus II
RSC	Kerjasama	14	22	24	12,5	19,64	21,42
	Komunikasi	12	20	22	10,71	17,85	19,64
	Empati	15	16	21	13,39	14,28	18,75
	Memahami aturan	10	12	15	8,92	10,71	13,39
	Tanggung jwb	8	12	14	7,14	10,71	12,5
	JUMLAH	59	82	96	52,67%	73,21%	85,71%

Pada pra intervensi, keterampilan sosial pada Risca sebesar 52,67%, setelah siklus I mengalami peningkatan 20,54% sehingga peningkatan keterampilan sosial menjadi 73,21%. Dari siklus I ke siklus II Risca mengalami peningkatan sebesar 12,5% sehingga peningkatan keterampilan sosial menjadi 85,71%. Risca mengalami peningkatan keterampilan sosial dari pra intervensi sampai pada siklus II sebesar 40,17%. Peningkatan keterampilan sosial Risca sangatlah baik.

Tabel 4.43 Peningkatan Keterampilan Sosial PET Pada Masing-masing Aspek dari Pra Intervensi, Siklus I Sampai Siklus II

Nama Anak	Aspek yang dinilai	Skor			Presentase (%)		
		Pra	Siklus I	Siklus II	Pra	Siklus I	Siklus II
PET	Kerjasama	10	17	23	8,92	15,17	20,53
	Komunikasi	12	17	21	10,71	15,17	18,75
	Empati	10	17	19	8,92	15,17	16,96
	Memahami aturan	8	11	14	7,14	9,82	12,5
	Tanggung jwb	8	12	14	7,14	10,71	12,5
	JUMLAH	48	74	93	42,85%	66,07%	83,03%

Pada pra intervensi, keterampilan sosial pada Petra sebesar 42,85%, setelah siklus I mengalami peningkatan 18,75% sehingga peningkatan keterampilan sosial menjadi 66,07%. Dari siklus I ke siklus II Petra mengalami peningkatan sebesar 16,96% sehingga peningkatan keterampilan sosial menjadi 83,03%. Petra mengalami peningkatan keterampilan sosial dari pra intervensi sampai pada siklus II sebesar 30,36%.

Tabel 4.44 Peningkatan Keterampilan Sosial RYN Pada Masing-masing Aspek dari Pra Intervensi, Siklus I Sampai Siklus II

Nama Anak	Aspek yang dinilai	Skor			Presentase (%)		
		Pra	Siklus I	Siklus II	Pra	Siklus I	Siklus II
RYN	Kerjasama	12	20	26	10,71	17,85	23,21
	Komunikasi	13	18	23	11,60	16,07	20,53
	Empati	11	17	19	9,82	15,17	16,96
	Memahami aturan	7	10	13	6,25	8,92	11,60
	Tanggung jwb	10	13	14	8,92	11,60	12,5
	JUMLAH	53	78	95	47,32%	69,64%	84,82%

Pada pra intervensi, keterampilan sosial pada Reyn sebesar 47,32%, setelah siklus I mengalami peningkatan 22,32% sehingga peningkatan

keterampilan sosial menjadi 69,64%. Dari siklus I ke siklus II Reyn mengalami peningkatan sebesar 15,18% sehingga peningkatan keterampilan sosial menjadi 84,82%. Reyn mengalami peningkatan keterampilan sosial dari pra intervensi sampai pada siklus II sebesar 32,14%.

Tabel 4.45 Peningkatan Keterampilan Sosial OKA Pada Masing-masing Aspek dari Pra Intervensi, Siklus I Sampai Siklus II

Nama Anak	Aspek yang dinilai	Skor			Presentase (%)		
		Pra	Siklus I	Siklus II	Pra	Siklus I	Siklus II
OKA	Kerjasama	15	20	24	13,39	17,85	21,42
	Komunikasi	12	20	24	10,71	17,85	21,42
	Empati	14	19	20	12,5	16,96	17,85
	Memahami aturan	7	12	13	7,14	10,71	11,60
	Tanggung jwb	10	12	15	7,14	10,71	13,39
	JUMLAH	57	83	96	50,89%	74,10%	85,71%

Pada pra intervensi, keterampilan sosial pada Oangka sebesar 50,89%, setelah siklus I mengalami peningkatan 23,21% sehingga peningkatan keterampilan sosial menjadi 74,10%. Dari siklus I ke siklus II Oangka mengalami peningkatan sebesar 11,61% sehingga peningkatan keterampilan sosial menjadi 85,71%. Oangka mengalami peningkatan keterampilan sosial dari pra intervensi sampai pada siklus II sebesar 32,15%. Peningkatan keterampilan sosial Oangka sangatlah baik, selain karena penurut dia juga mudah bergaul.

Tabel 4.46 Peningkatan Keterampilan Sosial ABG Pada Masing-masing Aspek dari Pra Intervensi, Siklus I Sampai Siklus II

Nama Anak	Aspek yang dinilai	Skor			Presentase (%)		
		Pra	Siklus I	Siklus II	Pra	Siklus I	Siklus II
ABG	Kerjasama	13	19	23	11,60	16,96	20,53
	Komunikasi	13	19	23	11,60	16,96	20,53
	Empati	10	17	19	8,92	15,17	16,96
	Memahami aturan	6	11	13	5,35	9,82	11,60
	Tanggung jwb	6	12	14	5,35	10,71	12,5
	JUMLAH	48	78	92	42,85%	69,64%	82,14%

Pada pra intervensi, keterampilan sosial pada Abiyoga sebesar 42,85%, setelah siklus I mengalami peningkatan 26,79% sehingga peningkatan keterampilan sosial menjadi 69,64%. Dari siklus I ke siklus II Abiyoga mengalami peningkatan sebesar 12,5% sehingga peningkatan keterampilan sosial menjadi 82,14%. Abiyoga mengalami peningkatan keterampilan sosial dari pra intervensi sampai pada siklus II sebesar 30,35%.

Tabel 4.47 Peningkatan Keterampilan Sosial VYA Pada Masing-masing Aspek dari Pra Intervensi, Siklus I Sampai Siklus II

Nama Anak	Aspek yang dinilai	Skor			Presentase (%)		
		Pra	Siklus I	Siklus II	Pra	Siklus I	Siklus II
VYA	Kerjasama	16	21	24	14,28	18,75	21,42
	Komunikasi	13	20	24	11,60	17,85	21,42
	Empati	14	19	21	12,5	16,96	18,75
	Memahami aturan	9	13	14	8,03	11,60	12,5
	Tanggung jwb	9	13	13	8,03	11,60	11,60
	JUMLAH	61	86	96	54,46%	76,78%	85,71%

Pada pra intervensi, keterampilan sosial pada Vya sebesar 54,46%, setelah siklus I mengalami peningkatan 22,32% sehingga peningkatan

keterampilan sosial menjadi 76,78%. Dari siklus I ke siklus II Vya mengalami peningkatan sebesar 8,93% sehingga peningkatan keterampilan sosial menjadi 85,71%. Vya mengalami peningkatan keterampilan sosial dari pra intervensi sampai pada siklus II sebesar 45,53%. Peningkatan keterampilan sosial Vya sangat baik, karena cukup konsisten.

4). Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil data kualitatif dan kuantitatif yang telah peneliti jelaskan sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan keterampilan sosial anak kelompok B5 TK YPPK Bintang Kecil Abepura, Jayapura yang diperoleh oleh peneliti melalui lembar pengamatan dan instrumen pemantau tindakan diketahui bahwa keterampilan sosial kelompok B5 mengalami peningkatan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu 71 - 90% . Hal ini dapat diketahui melalui skor observasi yang diperoleh pada siklus I yang dibandingkan dengan siklus II dan seluruh anak dikatakan meningkat keterampilan sosialnya pada siklus II. Selain itu ke lima orang anak yang belum berhasil pada siklus yang pertama meningkat pada siklus kedua ini dikarenakan kolaborator sering memotivasi dan membimbing ke enam anak walaupun di kelas mereka jarang mengikuti kegiatan, oleh karena itu apabila guru kreatif dalam penggunaan metode dan media pembelajaran di kelas dan di luar kelas, maka keberhasilan pembelajaran akan berjalan dengan baik.

C. Analisis Data Kualitatif

Selain data kuantitatif yang dijabarkan di atas, terdapat juga hasil data kualitatif terkait keterampilan sosial anak. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan rujukan Miles dan Hubberman yang terdiri dari : (a) Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokus pada hal – hal penting, mencari tema dan pola serta membuang hal – hal yang tidak perlu, (b) Display data yaitu penyajian data kualitatif yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan (c) verifikasi data yaitu penarikan kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal kemudian didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten saat penelitian ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang valid. Berikut ini akan diuraikan analisis data kualitatif dari penelitian tindakan peningkatan keterampilan sosial melalui kegiatan bermain menggunakan nyanyian dan gerak.

1. Analisis data Kualitatif keterampilan sosial

a. Reduksi Data (Aspek Kerjasama)

Data tentang peningkatan keterampilan sosial anak kelompok B5 TK YPPK Bintang Kecil Abepura pada aspek kerjasama diperoleh berdasarkan catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi. Berikut ini adalah reduksi data mengenai keterampilan sosial anak pada aspek kerjasama. Pada saat diberikan tindakan, keterampilan sosial anak sudah mulai terlihat pada pertemuan ke tiga, dimana anak sudah mampu

menunjukkan kerjasama dalam bermain bersama kelompok. Khususnya pada permainan domikado (CL3.B1), (CW1.P2), (CDf.1), (CDf.2)

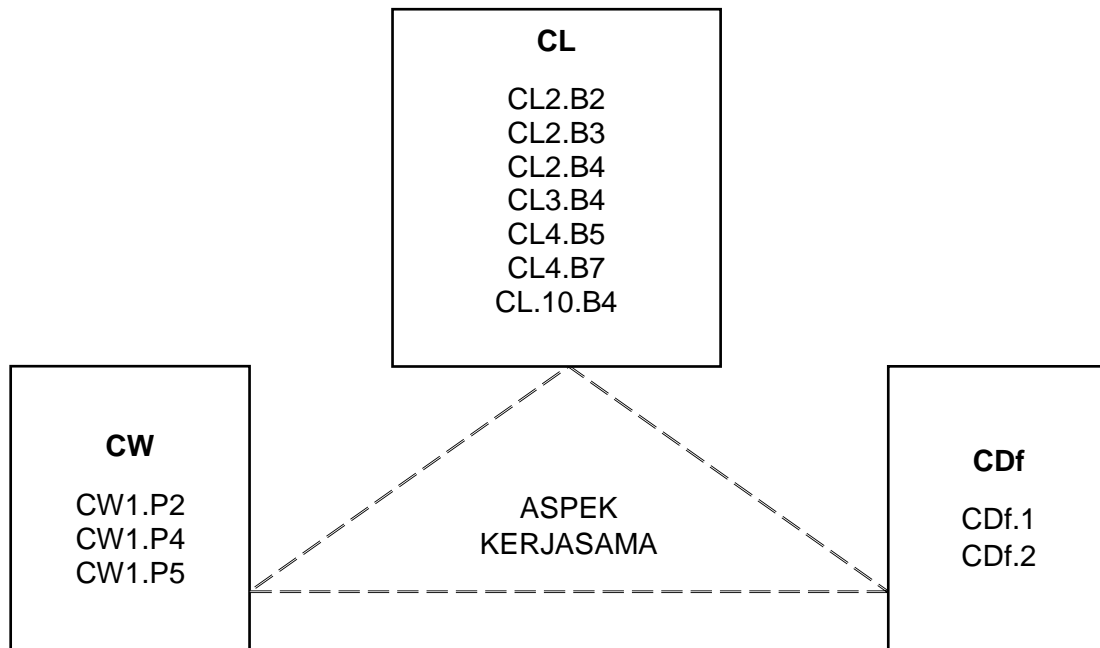
Pada pertemuan kedua permainan sapatangan ada beberapa aspek yang terkait dengan keterampilan sosial anak yaitu tanggung jawab dan kerjasama (CL.2.B2), (CW1.P4) ada beberapa orang anak yang belum tertib dan malas mengejar teman (CL.2.B.3), (CDf.3) setelah masuk kelas anak - anak tampak belum mengikui perintah guru (CL.2,B.4), (CW1.P5). Pada siklus kedua di pertemuan ke empat dan ke lima untuk permainan sapatangan dan domikado anak telah mununjukkan hasil yang baik dalam kemampuan kerjasama.

Pertemuan keempat anak-anak anak mulai melakukan kegiatan di kelas bersama kolaborator (CL.4.B.3), dan mulai masuk pada kegiatan bermain ular naga panjangnya (CL.4.B.4). Dalam permainan anak sudah menunjukan antri dalam bermain dan sikap kerjasama. (CL.4.B.5) anak – anak juga membantu guru membersihkan sampah di kelas, serta dapat merapihkan barang yang berserakkan (CL.4.B.7).

b. Display Data

Berdasarkan hasil pengamatan, dokumentasi, dan wawancara peneliti dengan guru kelas dapat diketahui bahwa anak sudah menunjukan peningkatan keterampilan sosial yang terlihat pada aspek yaitu kerjasama. Berikut ini adalah penyajian data dalam bentuk bagan.

Gambar 4.15 Bagan Display Aspek Kerjasama



Display data di atas menggambarkan bagaimana awal dari proses terbentuknya kerjasama pada anak. Catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi merupakan satu kesatuan fenomena (triangulasi data) yang menjelaskan bagaimana kemampuan terkait dengan aspek kerjasama saat bersosialisasi dengan banyak orang.

c. Verifikasi Data

Anak kelompok B5 TK YPPK Bintang Kecil Abepura, Kota Jayapura memiliki keterampilan sosial melalui aspek kerjasama. Aspek pertama kerjasama ini dikatakan baik terlihat pada aktivitas yang di tunjukkan anak. Aktivitas tersebut berkaitan dengan kemampuan anak dalam bekerjasama dengan teman. Anak pada akhirnya mampu membangun kerjasama team

dalam beberapa model permainan yang diberikan. Hal ini juga tampak pada hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang menunjukkan hasil bahwa anak dapat berkerjasama dengan baik melalui kegiatan bermain menggunakan nyanyian dan gerak. Pada setiap pertemuan, anak-anak menunjukkan peningkatan keterampilan sosial dalam setiap aspek dengan porsi yang berbeda-beda sesuai dengan tahapan perkembangannya. Peningkatan keterampilan sosial anak terjadi karena stimulus yang diberikan secara kontinyu melalui tindakan yang dilakukan oleh guru.

Selain display di atas, ada juga faktor pendukung dalam meningkatkan keterampilan sosial anak yaitu media yang digunakan dan setting tempat dalam pelaksanaan bermain menggunakan nyanyian dan gerak. Media yang digunakan dalam penelitian ini berupa kain sapu tangan dan kebanyakan mengandalkan gerak dan motorik anak. Keterampilan sosial anak meningkat juga dipengaruhi oleh faktor lain yaitu ketertarikan anak terhadap permainan dan pembiasaan anak. Kedua faktor ini saling terkait dan berjalan bersamaan selama proses penelitian berlangsung.

2. Analisis data Kualitatif keterampilan sosial

a. Reduksi Data (Aspek Komunikasi)

Data tentang peningkatan keterampilan sosial anak kelompok B5 TK YPPK Bintang Kecil Abepura pada aspek komunikasi diperoleh berdasarkan catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi. Berikut ini adalah reduksi data mengenai keterampilan sosial anak pada aspek

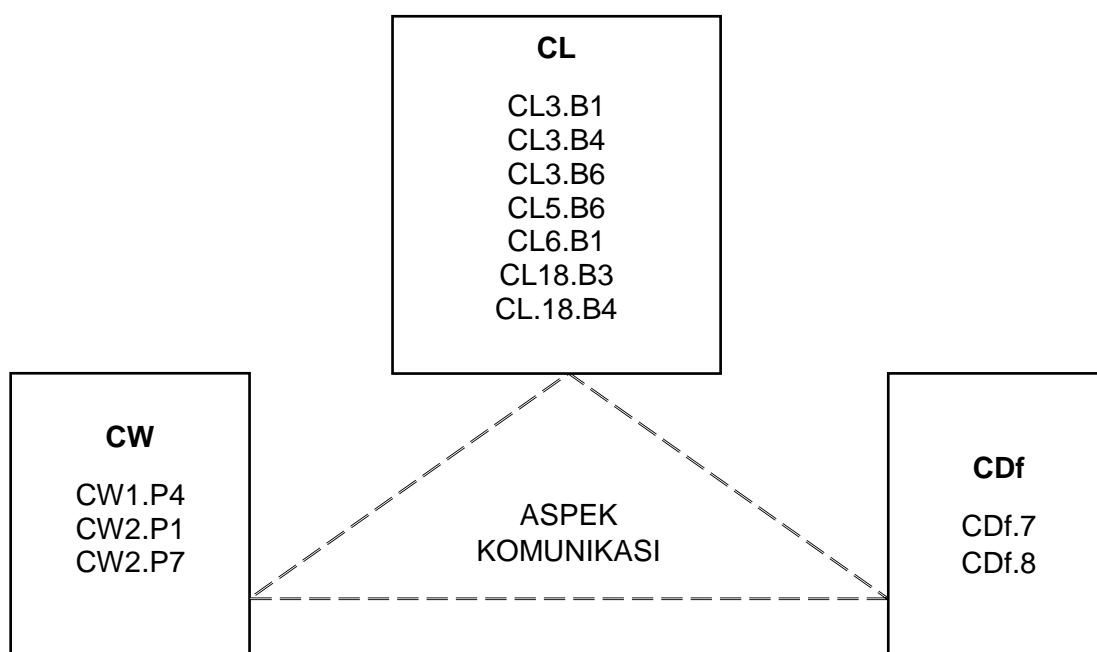
komunikasi. Pada pertemuan ketiga tindakan diberikan kegiatan bermain menggunakan nyanyian dan gerak do mi ka do dalam meningkatkan keterampilan sosial anak dari kegiatan bermain ini anak sudah mau kerjasama dan memahami aturan dan komunikasi (CL.3.B.1), mengikuti kegiatan di kelas (CL.3.B.4), anak sudah bisa antri walaupun masih perlu diingatkan oleh guru (CL.3.B.6). Selain itu anak bisa membereskan mainan setelah bermain (CW2.P1)

Pertemuan Kelima anak sudah bisa menempatkan benda pada tempatnya. Lewat kegiatan bermain pikir – pikir anak menjadi sabar dan mau mendengarkan (CL.5.B.6) (CL.5.B.7) (CDf.7) dari kegiatan permainan lagu pikir - pikir anak sudah bisa berkomunikasi dengan lawan jenis dan menghargai teman (CW.4.B.7) (CW.1.B.14). Dan sudah ada beberapa anak laki – laki yang tidak mengganggu teman perempuannya lagi (CL.5.B.1) (CW.4.B.4). Pertemuan delapan belas yaitu pertemuan terakhir di siklus kedua dimana anak sudah mau mengikuti arahan, serta dapat menghargai guru dan teman (CL.18.B.3), selain itu anak mau mengikuti kegiatan di kelas dengan gembira dan tenang (CL.18.B.4), anak sudah mau mematuhi aturan dan bertanggung jawab dalam bermain dalam permainan pikir - pikir (CL.18.B.6), anak sudah mau membereskan peralatannya sendiri (CL.18.B.7-8), anak sudah berani mencoba jika di panggil ke depan kelas (CL.18.B.9-10).

b. Display Data

Berdasarkan hasil pengamatan, dokumentasi, dan wawancara peneliti dengan guru kelas dapat diketahui bahwa anak sudah menunjukkan peningkatan keterampilan sosial yang terlihat pada aspek yaitu komunikasi. Berikut ini adalah penyajian data dalam bentuk bagan.

Gambar 4.16. Bagan Display Aspek Komunikasi



Display data di atas menggambarkan bagaimana awal dari proses terbentuknya komunikasi pada anak. Catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi merupakan satu kesatuan fenomena (triangulasi data) yang menjelaskan bagaimana kemampuan terkait dengan aspek komunikasi saat bersosialisasi dengan banyak orang.

c. Verifikasi Data

Anak kelompok B5 TK YPPK Bintang Kecil Abepura, Kota Jayapura memiliki keterampilan sosial melalui aspek komunikasi. Aspek kedua komunikasi ini dikatakan baik terlihat pada aktivitas yang di tunjukkan anak. Aktivitas tersebut berkaitan dengan kemampuan anak dalam berkomunikasi dengan teman. Anak pada akhirnya mampu membangun komunikasi yang baik dengan teman dalam beberapa model permainan yang diberikan. Hal ini juga tampak pada hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang menunjukkan hasil bahwa anak dapat berkomunikasi dengan baik melalui kegiatan bermain menggunakan nyanyian dan gerak. Pada setiap pertemuan, anak-anak menunjukkan peningkatan keterampilan sosial dalam setiap aspek dengan porsi yang berbeda-beda sesuai dengan tahapan perkembangannya. Peningkatan keterampilan sosial anak terjadi karena stimulus yang diberikan secara kontinyu melalui tindakan yang dilakukan oleh guru.

Selain display di atas, ada juga faktor pendukung dalam meningkatkan keterampilan sosial anak yaitu media yang digunakan dan setting tempat dalam pelaksanaan bermain menggunakan nyanyian dan gerak. Media yang digunakan dalam penelitian ini berupa kain sapu tangan dan kebanyakan mengandalkan gerak dan motorik anak. Keterampilan sosial anak meningkat juga dipengaruhi oleh faktor lain yaitu ketertarikan anak terhadap permainan dan pembiasaan anak. Kedua faktor ini saling terkait dan berjalan bersamaan selama proses penelitian berlangsung.

3. Analisis data Kualitatif keterampilan sosial

a. Reduksi Data (Aspek Empati)

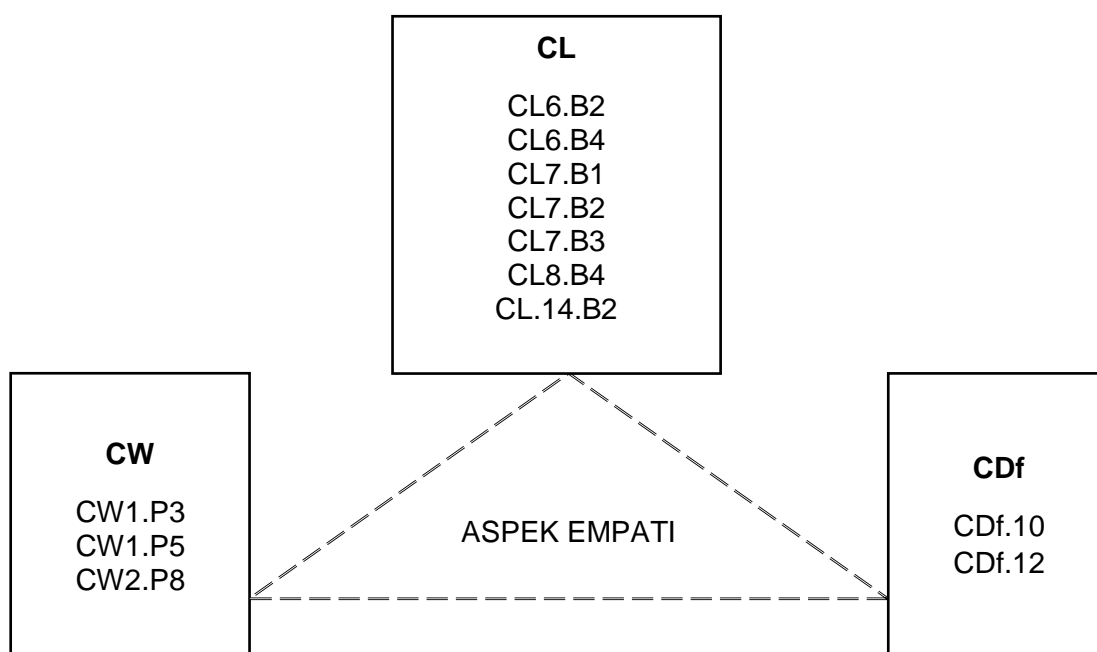
Data tentang peningkatan keterampilan sosial anak kelompok B5 TK YPPK Bintang Kecil Abepura pada aspek empati diperoleh berdasarkan catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi. Berikut ini adalah reduksi data mengenai keterampilan sosial anak pada aspek empati. Pertemuan keenam anak sudah menunjukkan sikap sosialnya, pada aspek menghormati teman dan guru, anak – anak telah melakukannya dengan baik. Ada beberapa orang anak yang masih perlu bimbingan oleh guru (CL.6.B.2), sudah ada anak yang mengikuti kegiatan di dalam kelas dan tidak mengganggu teman (CL.6.B.4) (CW.4.B.3.B.5).

Pertemuan ketujuh anak sudah mulai menunjukkan konsistensi keterampilan sosialnya (CL.7.B.1,B.2) dengan fokus pada aspek komunikasi dan empati. Anak sudah bisa saling menyapa dengan sopan. Anak mengikuti kegiatan di kelas dengan tenang. (CL.7.B.3), antri dalam bermain (CL.7.B.4), menjabat tangan dan mengucapkan salam kepada ibu guru (CL.7.B.8) (CW.4.B.8). Pertemuan empat belas anak sudah menunjukkan sikap kerjasama dan empati serta bertanggung jawab (CL.14.B.2), anak sudah bisa antri (CL.14.B.4), selain itu anak sudah bisa memahami aturan dalam bermain dalam permainan lagu domikado (CL.14.B. 5) (CL.14.B.6) (CDf.12).

b. Display Data

Berdasarkan hasil pengamatan, dokumentasi, dan wawancara peneliti dengan guru kelas dapat diketahui bahwa anak sudah menunjukkan peningkatan keterampilan sosial yang terlihat pada aspek yaitu empati. Berikut ini adalah penyajian data dalam bentuk bagan.

Gambar 4.17. Bagan Display Aspek Empati



Display data di atas menggambarkan bagaimana awal dari proses terbentuknya empati pada anak. Catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi merupakan satu kesatuan fenomena (triangulasi data) yang menjelaskan bagaimana kemampuan terkait dengan aspek empati saat bersosialisasi dengan banyak orang.

c. Verifikasi Data

Anak kelompok B5 TK YPPK Bintang Kecil Abepura, Kota Jayapura memiliki keterampilan sosial melalui aspek empati. Aspek ketiga empati ini dikatakan baik terlihat pada aktivitas yang di tunjukkan anak. Aktivitas tersebut berkaitan dengan kemampuan anak dalam sikap empati dengan teman. Anak pada akhirnya mampu membangun komunikasi yang baik dengan teman dalam beberapa model permainan yang diberikan. Hal ini juga tampak pada hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang menunjukkan hasil bahwa anak dapat berempati dengan baik melalui kegiatan bermain dengan menggunakan nyanyian. Dalam setiap pertemuan, anak-anak menunjukkan peningkatan keterampilan sosial dalam setiap aspek dengan porsi yang berbeda-beda sesuai dengan tahapan perkembangannya. Peningkatan keterampilan sosial anak terjadi karena stimulus yang diberikan secara kontinyu melalui tindakan yang dilakukan oleh guru.

Selain display di atas, ada juga faktor pendukung dalam meningkatkan keterampilan sosial anak yaitu media yang digunakan dan setting tempat dalam pelaksanaan bermain menggunakan nyanyian dan gerak. Media yang digunakan dalam penelitian ini berupa kain sapu tangan dan kebanyakan mengandalkan gerak dan motorik anak. Keterampilan sosial anak meningkat juga dipengaruhi oleh faktor lain yaitu ketertarikan anak terhadap permainan dan pembiasaan anak. Kedua faktor ini saling terkait dan berjalan bersamaan selama proses penelitian berlangsung.

4. Analisis data Kualitatif keterampilan sosial

a. Reduksi Data (Aspek Memahami Aturan)

Data tentang peningkatan keterampilan sosial anak kelompok B5 TK YPPK Bintang Kecil Abepura pada aspek memahami aturan diperoleh berdasarkan catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi. Berikut ini adalah reduksi data mengenai keterampilan sosial anak pada aspek memahami aturan. Dalam pertemuan kedua ini sudah ada anak yang memahami aturan dan menunggu giliran dalam bermain dan menggunakan alat permainan (CL.2.B.6), (CDf.4) mencuci dan mengeringkan tangan sebelum makan (CL.2.B.7). Pertemuan tiga belas anak datang tepat waktu, memberikan salam kepada guru, menaruh tas pada dan sepatu pada tempatnya (CL.13.B.1-2), melaksanakan perintah guru dengan baik (CL.13.B.3), anak merapikan kembali digunakan (CL.13.B.4). Anak sudah bisa memahami aturan dalam bermain yaitu dalam permainan saputangan (CL.13.B.7) (CD.11).

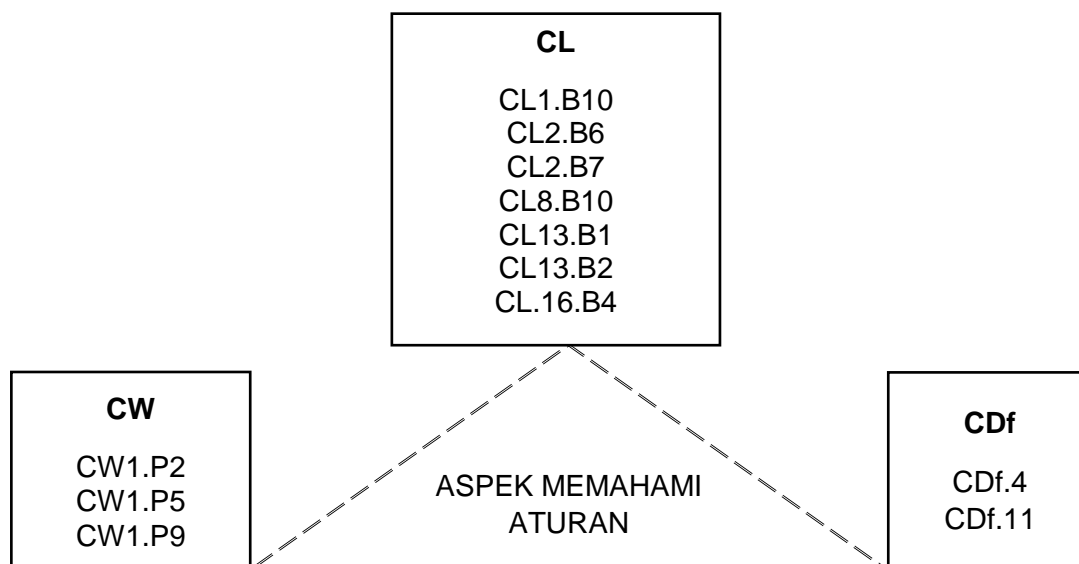
Pada pertemuan pertama pelaksanaan tindakan peningkatan keterampilan sosial ini terlihat dalam kegiatan bermain menggunakan nyanyian dan gerak yang dimainkan hari pertama adalah permainan ekspresi dalam permainan ini masih ada anak yang belum mematuhi aturan dalam bermain (CL1.B.6) belum ada yang mau mengikuti kegiatan pada pertemuan pertama (CL1.B.10),(CW 2.P.6) (CW.3.P.4). Selain itu ada juga anak yang sudah mematuhi aturan dalam bermain (CL.1.B.10). (CDf.1)

Pertemuan kedelapan mampu datang tepat waktu (CL.8.B.1), mengucapkan salam dan menaruh peralatan sekolah pada tempatnya (CW.4.B.7, CW.4.B.8). Mengikuti kegiatan di kelas (CL.8.B.3), memahami aturan bermain yang dijelaskan oleh guru (CL.8.B.4), menempatkan benda pada tempatnya (CW.4.B.7), sudah bisa membereskan peralatan makan sendiri (CDf.12). Pulang dengan tertib walaupun masih diatur oleh gurunya (CL.8.B.8).

b. Display Data

Berdasarkan hasil pengamatan, dokumentasi, dan wawancara peneliti dengan guru kelas dapat diketahui bahwa anak sudah menunjukkan peningkatan keterampilan sosial yang terlihat pada aspek yaitu memahami aturan. Berikut ini adalah penyajian data dalam bentuk bagan.

Gambar 4.18. Bagan Display Aspek Memahami Aturan



Display data di atas menggambarkan bagaimana awal dari proses terbentuknya memahami aturan pada anak. Catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi merupakan satu kesatuan fenomena (triangulasi data) yang menjelaskan bagaimana kemampuan terkait dengan aspek memahami aturan saat bersosialisasi dengan banyak orang.

c. Verifikasi Data

Anak kelompok B5 TK YPPK Bintang Kecil Abepura, Kota Jayapura memiliki keterampilan sosial melalui aspek memahami aturan. Aspek keempat memahami aturan ini dikatakan berhasil terlihat pada aktivitas yang ditunjukkan anak. Aktivitas tersebut berkaitan dengan kemampuan anak dalam memahami aturan. Anak pada akhirnya mampu memahami aturan serta bertanggung jawab dalam mentaati perintah maupun mengembangkan sikap disiplin yang baik dalam beberapa model permainan yang diberikan. Hal ini juga tampak pada hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang menunjukkan hasil bahwa anak dapat memahami aturan dengan baik melalui kegiatan bermain menggunakan nyanyian dan gerak. Dalam setiap pertemuan, anak-anak menunjukkan peningkatan keterampilan sosial dalam setiap aspek dengan porsi yang berbeda-beda sesuai dengan tahapan perkembangannya. Peningkatan keterampilan sosial anak terjadi karena stimulus yang diberikan secara continue melalui tindakan yang dilakukan oleh guru.

Selain display di atas, ada juga faktor pendukung dalam meningkatkan keterampilan sosial anak yaitu media yang digunakan dan setting tempat dalam pelaksanaan bermain menggunakan nyanyian dan gerak. Media yang digunakan dalam penelitian ini berupa kain sapu tangan dan kebanyakan mengandalkan gerak dan motorik anak. Keterampilan sosial anak meningkat juga dipengaruhi oleh faktor lain yaitu ketertarikan anak terhadap permainan dan pembiasaan anak. Kedua faktor ini saling terkait dan berjalan bersamaan selama proses penelitian berlangsung.

5. Analisis data Kualitatif keterampilan sosial

a. Reduksi Data (Aspek Tanggung Jawab)

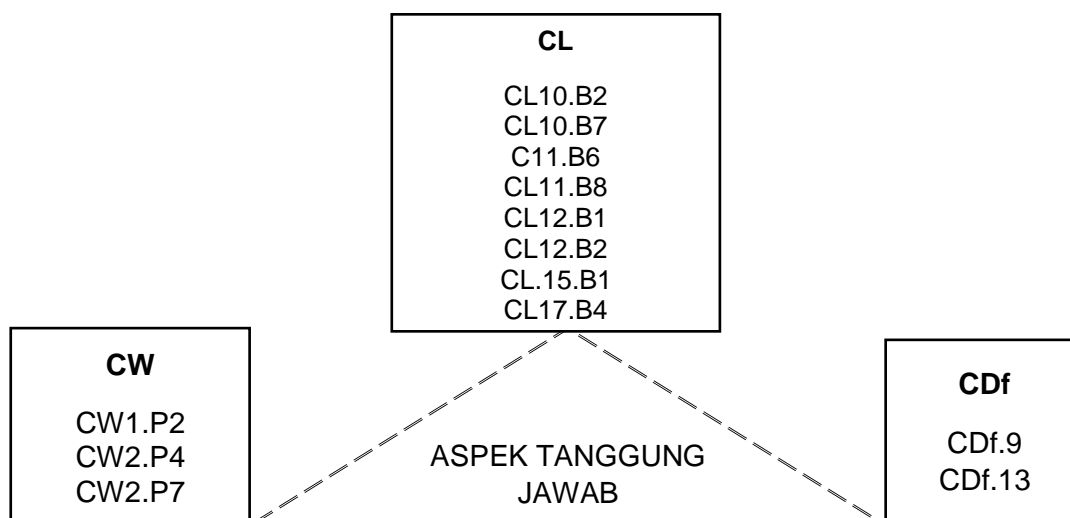
Data tentang peningkatan keterampilan sosial anak kelompok B5 TK YPPK Bintang Kecil Abepura pada aspek tanggung jawab diperoleh berdasarkan catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi. Berikut ini adalah reduksi data mengenai keterampilan sosial anak pada aspek tanggung jawab. Pada pertemuan kesepuluh siklus kedua kegiatan bermain dengan nyanyian, anak-anak telah memiliki banyak peningkatan. Anak mengikuti perintah guru, dan mau bekerjasama baik dalam belajar atau bermain serta mengikuti kegiatan di kelas bersama guru (CL.10.B.2, CL.10.B.4-5), permainan dalam pertemuan ini ialah pikir-pikir (CL.10.B.7) (CDf.7), anak sudah menunjukkan sikap sabar menunggu giliran bermain (CL.10.B.6), antri dalam mencuci tangan (CL.10.B.8).

Pada pertemuan sebelas anak sudah patuh terhadap peraturan yang berlaku (CL.11.B.2), mampu menyelesaikan tugas (CL.11.B.3), memahami aturan dan tanggung jawab menyelesaikan tugas (CL.11.B.4) (CL.11.B.5) (CD.8). Selain itu meletakkan benda dan merapikan kembali pada tempatnya (CL.11.B.7), mengikuti kegiatan di kelas (CL.11.B.9). Pertemuan lima belas anak sudah bisa datang tepat waktu (CL.15.B.1), mengikuti barisan dan arahan guru (CL.15.B.2), membereskan peralatan setelah digunakan (CL.15.B.5), memahami aturan dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan (CL.15.B.6).

b. Display Data

Berdasarkan hasil pengamatan, dokumentasi, dan wawancara peneliti dengan guru kelas dapat diketahui bahwa anak sudah menunjukkan peningkatan keterampilan sosial yang terlihat pada aspek yaitu tanggung jawab. Berikut ini adalah penyajian data dalam bentuk bagan.

Gambar 4.19. Bagan Display Aspek Tanggung Jawab



Display data di atas menggambarkan bagaimana awal dari proses terbentuknya tanggung jawab pada anak. Catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi merupakan satu kesatuan fenomena (triangulasi data) yang menjelaskan bagaimana kemampuan terkait dengan aspek tanggung jawab saat bersosialisasi dengan banyak orang.

c. Verifikasi Data

Anak kelompok B5 TK YPPK Bintang Kecil Abepura, Kota Jayapura memiliki keterampilan sosial melalui aspek tanggung jawab. Aspek kelima ini dikatakan baik terlihat pada aktivitas yang di tunjukkan anak. Anak pada akhirnya mampu bertanggung jawab dalam mentaati perintah maupun mengembangkan sikap disiplin yang baik dalam beberapa model permainan yang diberikan. Hal ini juga tampak pada hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang menunjukkan hasil bahwa anak dapat bertanggung jawab dengan baik melalui kegiatan bermain menggunakan nyanyian dan gerak. Dalam setiap pertemuan, anak-anak menunjukkan peningkatan keterampilan sosial dalam setiap aspek dengan porsi yang berbeda-beda sesuai dengan tahapan perkembangannya. Peningkatan keterampilan sosial anak terjadi karena stimulus yang diberikan secara continue melalui tindakan yang dilakukan oleh guru.

Selain display di atas, ada juga faktor pendukung dalam meningkatkan keterampilan sosial anak yaitu media yang digunakan dan setting tempat dalam pelaksanaan bermain menggunakan nyanyian dan gerak. Media yang

digunakan dalam penelitian ini berupa kain sapu tangan dan kebanyakan mengandalkan gerak dan motorik anak. Keterampilan sosial anak meningkat juga dipengaruhi oleh faktor lain yaitu ketertarikan anak terhadap permainan dan pembiasaan anak. Kedua faktor ini saling terkait dan berjalan bersamaan selama proses penelitian berlangsung.

D. Temuan Hasil Penelitian

a. Temuan Proses Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Melalui Kegiatan Bermain Menggunakan Nyanyian dan Gerak

1. Proses Tindakan Anak

Temuan dalam proses tindakan anak saat mengikuti kegiatan bermain menggunakan nyanyian dan gerak yang dapat meningkatkan keterampilan sosial adalah melalui dua proses yaitu **a) sikap anak** dan **b) partisipasi anak**. Temuan yang mengarah pada sikap anak yang muncul ialah : **a) keterlibatan**, yaitu saat bermain, anak menunjukkan keterlibatan, walaupun terkadang ada anak yang juga tidak ingin terlibat namun dengan arahan guru pada akhirnya anak ikut menikmati permainan, **b) rasa ingin tahu**, yaitu saat anak bertanya tentang langkah – langkah permainan serta rasa tidak sabar menunggu giliran bermain, dan **c) minat anak**, yaitu saat mengikuti proses kegiatan bermain menggunakan nyanyian dan gerak, anak begitu ekspresif dan tampak senang. Saat guru memberikan arahan serta petunjuk untuk mengikuti langkah – langkah dalam bermain. Hal ini sejalan

dengan pendapat Diane Trister Dodge mengatakan bahwa : *"Another role that the teacher plays is that of helping children learn to work well in a group. To learn social skills, children need to develop a willingness to share and an ability to resolve conflicts.* Hal ini berarti bahwa peran yang dimainkan guru adalah membantu anak-anak dalam belajar dan untuk bekerja dengan baik dalam kelompok. Termasuk untuk belajar keterampilan sosial, anak-anak perlu mengembangkan kerelaan untuk berbagi dan kemampuan untuk menyelesaikan konflik.

Sedangkan temuan pada proses partisipasi anak dalam kegiatan bermain menggunakan nyanyian dan gerak yaitu : **a) peran serta anak**, yaitu anak dalam melakukan kegiatan tampak senang mengikuti arahan guru, serta mampu menyelesaikan tugas tertentu dalam proses permainannya. Di sini dapat di lihat tanggung jawab anak serta rasa percaya diri anak mulai nampak, **b) respon anak**, yaitu anak dalam mengikuti kegiatan bermain sangat senang, dan meskipun terkadang ada juga anak yang belum menunjukkan responnya, namun pada pertemuan berikutnya anak sangat antusias bermain bersama, **c) Perhatian anak**, yaitu saat guru menjelaskan dan memberi panduan atau langkah-langkah dalam bermain, anak antusias mendengarkan serta mengikuti apa yang disampaikan oleh guru.

2. Proses Tindakan Guru

Temuan dalam proses tindakan guru saat mengikuti kegiatan bermain menggunakan nyanyian dan gerak yang dapat meningkatkan keterampilan sosial anak yaitu : **a) Fasilitator**, yaitu guru menyediakan bahan dan media yang diperlukan selama proses kegiatan bermain menggunakan nyanyian dan gerak berlangsung. Guru juga memberi stimulus yang dapat berpengaruh pada perhatian serta minat anak dalam mengikuti kegiatan bermain dan belajar. Guru juga memberikan contoh, proses pembelajaran anak usia dini adalah melalui proses meniru, karena itu guru harus dapat memberikan contoh yang baik, sehingga anak pun dapat meniru yang baik dari guru. Selain itu guru juga berperan memberikan kesempatan agar anak dapat melakukan sendiri kegiatan tanpa bantuan guru, hal ini dimaksud agar anak mampu bertahan dan mempunyai daya saing yang sehat. **b) Motivator**, yaitu guru dapat memberikan semangat pada anak saat mengerjakan tugas maupun memberikan penguatan pada anak saat belum berhasil mengerjakan tugas, guru pun dapat memberikan penghargaan saat anak berhasil dalam mengerjakan tugas. Sebagai motivator guru juga bertugas mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. **c) Evaluator**, yaitu guru bertugas mengevaluasi seluruh proses kegiatan belajar mengajar dan memberikan assesment terhadap hasil kegiatan belajar dan bermain anak.

Hal ini sejalan dengan pendapat Rae Pica menjelaskan bahwa: untuk membangun berbagai keterampilan hidup secara bertahap pada anak usia dini, guru bisa menerapkan berbagai metode dan media bermain yang cocok untuk dalam pembelajarannya. Penggunaan nyanyian dan gerak saat bermain juga sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan hidup anak. Menurut Isenberg & Jolongo (2000) dalam Rae Pica mengatakan bahwa: *to some early childhood professionals, the term brings to mind social play, or the ability of children to interact with each other*. Hal ini menjelaskan bahwa bagi beberapa anak agar tampak profesional, mereka harus sering berinteraksi dan berhubungan dengan banyak orang dalam keberagaman sosialitas, hal ini dimaksudkan agar anak dapat berinteraksi dengan baik kepada semua orang.

Menurut pendapat Cummings dan Haggerty dalam Caludia Eliason mengatakan bahwa : *“Children learn social skills when teachers give these skill the same attention and focus that they give to academic subjects”*. Hal ini menjelaskan bahwa anak-anak atau peserta didik belajar tentang keterampilan sosial ketika seorang guru memberikan contoh dan teladan melalui pembelajaran maupun perilaku dan sikap sehari-hari. Melalui interaksi dan komunikasi yang baik seorang guru memberikan latihan bagi pengembangan keterampilan sosial anak lewat pembelajaran di dalam dan di luar kelas, ini berarti perhatian tersebut sama dengan fokus yang guru

berikan saat memberi pengajaran akademik di depan kelas. Oleh karena itu pengaruh dan peran serta guru dalam mengembangkan keterampilan sosial anak didiknya sangatlah besar.

3. Proses Kegiatan Bermain Menggunakan Nyanyian dan Gerak

Kegiatan bermain dengan menggunakan nyanyian dan gerak memberikan kesempatan bagi anak untuk berkomunikasi aktif serta dapat membangun hubungan baik dengan siapa saja. Bermain sambil bernyanyi juga bergerak tentunya juga dapat memberikan pengalaman baru dalam bersosialisasi dengan lingkungannya. Berdasarkan hasil analisis data kualitatif, temuan bentuk keterampilan sosial yang ditunjukkan pada anak usia 5 - 6 tahun dalam kegiatan bermain dengan menggunakan nyanyian dan gerak, antara lain :

1. Kerjasama

Keterampilan sosial anak dalam aspek kerjasama ditunjukkan dalam kemampuan anak melibatkan diri dalam kegiatan di kelas dan melaksanakan peraturan yang dibuat bersama. Hasil penelitian menunjukkan anak mampu berkerjasama dalam kelompok, atau secara berpasangan, anak mau merapihkan kembali alat tulis dan mainan yang di pakai, anak mau membersihkan bekas alat makan bersama serta merapihkannya kembali.

2. Komunikasi

Bentuk perilaku yang ditunjukkan dalam keterampilan sosial komunikasi ialah, anak mampu bercakap-cakap dengan santun dan saling menghormati. Anak juga secara aktif menjaga keharmonisan dengan tidak menjatuhkan teman melalui ejekan atau bahan tertawaan. Interaksi yang terbangun juga menunjukkan anak tidak lagi memilih teman dalam bergaul atau mengerjakan tugas secara berkelompok.

3. Empati

Keterampilan sosial anak dalam aspek empati ialah anak sudah dapat menunjukkan sikap menghargai antar teman, anak juga mengembangkan sikap solidaritas dengan mengunjungi teman yang sakit juga memberi semangat saat teman yang lain belum bisa menyelesaikan tugasnya. Hasil pengamatan juga menunjukkan keterampilan berbagi dan menolong satu sama lain. Anak mulai terbuka untuk meminjamkan benda yang mereka miliki, juga membantu teman dalam kesulitan.

4. Memahami aturan

Keterampilan sosial anak dalam aspek memahami aturan ini terlihat saat anak dapat mengikuti aturan dalam bermain. Langkah – langkah dalam proses pembelajaran maupun permainan dapat mereka lakukan dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan, anak juga sudah dapat menunggu giliran, anak juga dapat memecahkan masalahnya dengan baik, seperti mulai berani

berdiri di depan kelas, mengeluarkan pendapat dan menjawab ketika sedang di tanya. Anak juga belajar untuk disiplin terhadap waktu serta belajar mandiri.

5. Tanggung jawab

Bentuk perilaku yang ditunjukkan anak pada aspek keterampilan dalam tanggung jawab ini terlihat dengan bagaimana anak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan, anak mau diberikan tugas saat memimpin doa, memimpin lagu saat upacara atau perayaan tertentu. Anak juga secara aktif dan interaktif mengikuti pembelajaran dan program kelas yang sudah disepakati bersama.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan keterampilan sosial anak kelompok B5 TK YPPK Bintang Kecil Abepura, dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermain menggunakan nyanyian dan gerak. Hal ini terlihat dari peningkatan kerjasama, komunikasi, empati, memahami aturan dan tanggung jawab yang diperoleh dari hasil kuesioner dan observasi (non tes). Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara guru atau kolaborator yang menyatakan bahwa kegiatan bermain menggunakan nyanyian dan gerak memungkinkan anak belajar mengembangkan sikap-sikap yang dapat diterima oleh lingkungannya, karena dengan bermain anak dapat mengembangkan seluruh potensi dalam dirinya.

Setelah dilakukan berbagai tindakan dari kegiatan di pra, siklus I dan sampai pada siklus II maka diperoleh data – data dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan kolabotaror menyatakan bahwa pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan sosial anak kelompok B5 TK YPPK Bintang Kecil Abepura berjalan dengan lancar. Walaupun pada pelaksanaannya masih terdapat hambatan dan kendala yang di temui oleh peneliti dan kolaborator. Berdasarkan hasil deskripsi pelaksanaan tindakan dan analisis pertemuan maka dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan bermain menggunakan nyanyian dan gerak maka dapat dapat meningkatkan keterampilan sosial anak TK YPKK Bintang Kecil Abepura, Kota Jayapura. Peningkatan yang terjadi pada setiap anak dapat dilihat dari hasil skor observasi total yang terdapat pada instrumen keterampilan sosial anak dalam siklus I dan siklus II.

Berdasarkan data hasil analisis data kuantitatif menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan sosial anak TK YPKK Bintang Kecil Abepura mulai dari pra tindakan di peroleh presentasi sebesar 49,30% dan setelah dilakukan tindakan pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 21,93% dengan rata – rata kelas sebesar 71,18%. Kemudian dilanjutkan kembali pada siklus II dan mengalami peningkatan lagi sebesar 35,12% dengan rata – rata kelas sebesar 84,42%. Selain itu berdasarkan kriteria keberhasilan yang disampaikan oleh Miles Hubberman adalah sebesar 71%, sedangkan kesepatan antara peneliti dan kolaborator dengan rata – rata kelas sebesar

75%, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan ini dinyatakan berhasil jika anak mengalami peningkatan perolehan skor keterampilan sosial anak minimal sebesar 71% dan skor rata – rata kelas sebesar 75%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan yang berjudul peningkatan keterampilan sosial anak kelompok B5 TK YPPK Bintang Kecil Abepura, Kota Jayapura dinyatakan berhasil.

Selanjutnya temuan data kualitatif menunjukkan bahwa melalui kegiatan bermain menggunakan nyanyian dan gerak dapat meningkatkan keterampilan sosial anak sesuai dengan pendapat yang dikemukakan pendapat Fromberg dalam Gayle Mindes yang mengatakan bahwa: *Child's social knowledge "knowing that comes from experiences that build social perceptions, social skills, a sense of community, and knowledge"*. Hal ini berarti bahwa pengetahuan sosial anak berasal dari berbagai pengalaman yang tercipta dari persepsi sosial, keterampilan sosial, rasa kebersamaan, dan pengetahuan. Oleh karena itu saat anak mengalami berbagai kesempatan untuk belajar dan bermain, maka anak mendapat pengalaman baru dari setiap interaksi yang terjadi. Berk dan Winsley menjelaskan bahwa *social environment is the necessary scaffold, or supporting system, that allows the child to move forward and continue to build new competencies*. Lingkungan sosial sangat dibutuhkan oleh anak dalam proses perkembangan untuk membantu dan mendukung anak dalam memperoleh keterampilan tertentu bagi kebutuhan hidupnya.

Dimensi yang pertama dalam peningkatan keterampilan sosial anak yaitu kerjasama sudah dapat dikatakan mengalami peningkatan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari perilaku yang muncul anak berperan aktif dan saling melengkapi sehingga kegiatan yang dilakukan cepat selesai dan berjalan lancar. Menurut pendapat Morin yaitu *as kindergarten progreses, group and independent work time is increased and children need to be able to work and their own without constant redirection. Not only just does prepare a child for future schooling, but it also helps to build a sense of accomplishment and understanding that he is an individual capable of doing things all by himself.* Pada saat usia anak berada pada pendidikan usia dini maka mereka perlu diberikan kesempatan untuk bermain dalam kelompok. Keterampilan sosial anak untuk bekerjasama dengan orang lain akan membantu anak memahami bahwa setiap individu memerlukan orang lain dan tidak semua individu dapat menyelesaikan pekerjaannya sendiri.

Dimensi yang kedua dalam keterampilan sosial anak yaitu komunikasi. Dalam dimensi komunikasi ini anak kelompok B5 TK YPPK Bintang Kecil. Anak sudah dapat berkomunikasi secara baik dengan orang lain. Anak juga sudah dapat melakukan interaksi dengan orang tersebut. Kemampuan berkomunikasi akan membantu anak mengembangkan hidup dengan lebih baik. Sudah tentu anak juga belajar untuk menghargai dan menghormati sesama. Kemampuan berkomunikasi juga akan mempengaruhi kemampuan anak dalam berinteraksi dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat

Pamela menjelaskan bahwa "*Children build their social skills as they negotiate with others for tricycles or for a turn on the swing and as they play outdoor games*". Dapat dijelaskan bahwa anak-anak membangun keterampilan sosial mereka saat bernegosiasi dengan orang lain atau berhubungan dengan teman. Hal ini sama seperti saat mereka bermain, yaitu anak membangun komunikasi dan anak berinteraksi dengan teman.

Dimensi yang ketiga dalam keterampilan sosial anak yaitu empati. Pada dimensi yang ketiga ini peningkatan keterampilan sosial pada anak sudah dikatakan berhasil dan mengalami peningkatan yang cukup baik. Menurut Lynch dan Simpson memaparkan bahwa *social skills are behaviors that promote positive interactions with others and the environment. Some of these skills include showing empathy, participation in group activities, generosity, helpfulness, communicating with others, negotiating and problem solving*. Hal ini menjelaskan bahwa keterampilan sosial dapat dikenalkan dan dikembangkan sejak usia dini meliputi, antara lain : bergaul dengan teman, saling berbagi dan menolong, bekerjasama, serta dapat memecahkan masalah, juga memahami aturan dan mengekspresikan perasaannya. Pendapat ini sejalan dengan dimensi empati dimana anak diajarkan untuk memiliki rasa positif dalam dirinya, agar dapat diterima oleh lingkungannya anak pun harus mengembangkan sikap positif.

Dimensi yang keempat dalam keterampilan sosial anak yaitu memahami aturan. Pada dimensi yang keempat ini peningkatan keterampilan sosial pada anak sudah dikatakan berhasil dan mengalami peningkatan yang cukup baik. Ketika anak membina hubungan pertemanan dengan orang lain, anak akan belajar membangun komunikasi dan interaksi yang baik. Dalam hal ini anak diajarkan juga untuk memahami beberapa aturan dalam hidup bersosialisasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Henniger yaitu *rules or conventions for appropriate conduct are an important part of social interaction. Listening when another is speaking is just one of the of the rules that children must learn to follow if they want to participate effectively in social interaction.* Memahami aturan merupakan hal penting dalam hubungan interaksi dengan lingkungan. Selain dapat membantu anak untuk lebih peka terhadap perasaan orang lain, memahami aturan juga dapat membuat anak menghargai aturan dan nilai atau norma dalam hidup bermasyarakat.

Dimensi yang kelima dalam keterampilan sosial anak yaitu tanggung jawab. Pada dimensi yang kelima ini peningkatan keterampilan sosial pada anak sudah dikatakan berhasil dan mengalami peningkatan yang cukup baik. Tanggung jawab mengajarkan anak untuk menghargai sesuatu dalam hidupnya. Dengan mempelajari rasa tanggung jawab, anak dapat menjadi pribadi dengan karakter yang kuat serta dapat melatih sikap toleransi dan menerima keadaan orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Rae Pica

yang mengatakan bahwa : *Children also learn to become tolerant of others ideas and to accept one anothers similarities and differences*. Hal ini berarti anak dapat belajar mempunyai sikap toleransi dan memperkaya ide positif juga dapat menerima perbedaan orang lain.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial anak dapat meningkat dengan kegiatan bermain menggunakan nyanyian dan gerak dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Keterampilan sosial yang berkembang pada anak meliputi bermain dalam mengembangkan sikap kerjasama, komunikasi, empati, memahami aturan dan bertanggung jawab. Pelaksanaan kegiatan bermain dengan nyanyian yang dapat meningkatkan keterampilan sosial anak dilakukan dngan memberikan kesempatan bagi anak mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki serta dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pemerolehan keterampilan baru dan keterampilan sosial anak berkembang dengan baik juga dipengaruhi oleh penggunaan metode dan media konkrit yang dapat membuat anak menjadi lebih tertarik untuk belajar dan mengetahui sesuatu yang bermafaat bagi hidupnya kelak. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam suasana bermain, ternyata lebih menyenangkan bagi anak, dan dapat membuat anak betah mempelajari sesuatu. Oleh karena itu guru harus dapat menjadi fasilitator dan mediator yang penuh kreasi dan inovatif.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan penelitian ini disebabkan dari pihak internal maupun eksternal sekolah. Adapun keterbatasan penelitian sebagai berikut :

1. Keterbatasan internal

Penelitian ini dilakukan pada saat semester genap akan berakhir. Hal ini mempengaruhi fokus guru dalam melakukan persiapan dan pelaksanaan tindakan penelitian. Guru harus mempersiapkan perpisahan sekolah di akhir bulan Juni, membuat laporan perkembangan anak dan juga mengumpulkan potofolio anak. Sekolah juga banyak mengikuti berbagai kegiatan yang mengikutsertakan seluruh anak yang bersekolah di lembaga tersebut. Hal ini membuat pelaksanaan tindakan belum berjalan secara maksimal.

2. Keterbatasan eksternal

Keterbatasan eksternal yaitu keterbatasan yang datang dari luar lembaga atau sekolah. Pada penelitian yang dimaksud keterbatasan eksternal yaitu kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini, khususnya di TK. Hal ini dikarenakan beberapa orang tua tidak membiasakan anak untuk rutin ke sekolah, karena masih terdapat anak yang jarang masuk sekolah.